KONSELING ISLAM MELALUI TOKEN EKONOMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PADA SEORANG ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) DI SLB C KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

SAIROTUL ULY FIYATI

B93215117

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Sairotul Uly Fiyati

NIM : B93215117

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : JL. Gubernur Suryo 3G/ 85 Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2. Skiripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 7 Januari 2019

Yang menyatakan

Sairotul Uly Fiyati

B93215117

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Sairotul Uly Fiyati

NIM : B93215117

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Seorang Anak ADHD Di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 7 Januari 2019

Telah di setujui oleh :

Dosen Pembimbing,

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd

NIP. 197311212005011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Sairotul Uly Fiyati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Januari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguiji I

Dr. Lukman Fahmi, S. Ag. M. Pd

NIP 197311212005011002

Penguji II

Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si

NIP 195902051986032004

Penguji III

Mohammad Thohir, M.Pd.I

NIP 197905172009011007

Penguji IV

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si

NIP 196012111992032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sairotul Uly Fiyati
NIM : B93215117
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : Sairotululyfiyati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2019

Penulis

(Sairotul Uly Fiyati)

ABSTRAK

Sairotul Uly Fiyati (B93215117), Konseling Islam Melalui *Token* Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Seorang Anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik ? (2) Bagaimana hasil dari proses terapi dengan menggunakan Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik ?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang peneliti dapatkan dilapangan dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif, yaitu analisis hasil penelitian yaitu dengan membadingkan perilaku konseli sebelum dan sesudah dilakukan proses Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Untuk menjelaskan proses dan hasil proses tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi pada umumnya, yaitu dengan mengembangkan potensi fitrah beragamanya dengan suatu teknik dimana perilaku-perilkau yang ditargetkan di beri penguatan postif berupa token berisikan nama-nama asmaul husna, yang nantinya token tersebut ditukarkan dengan barang yang diinginkan oleh konseli. Dengan pendekatan ini konseli diharapkan dapat mengubah perilakunya yaitu meningkatkan konsentrasi belajarnya. Dengan Konseling Islam melalui *token* ekonomi ini dapat memotivasi konseli karena dengan adanya stimulus berupa hadiah atau *reward* kepada konseli supaya lebih giat belajar, secara tidak langsung juga melatih konsentrasinya dalam belajar dan konseli akan selalu berusaha menjadi yang terbaik. Hasil dari proses konseling islam melalui token ekonomi dalam penelitian ini berhasil dengan presentase 86%, yang mana hasil tersebut dilihat dari adanya perubahan pada diri konseli dalam hal ini meningkatnya konsentrasi belajar konseli serta meningkatnya hasil belajar konseli yaitu untuk membaca sudah terlaksana dengan baik dengan mengenal beberapa huruf, untuk menulis kata dan angka puluhan sudah terlaksana dengan baik, untuk mencocokan gambar sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi untuk berhitung masih kadang-kadang terlaksana dengan baik karena masih membutuhkan arahan dan bimbingan.

Kata kunci : Konseling Islam, Token Ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAGIAN INTI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Definisi Konsep 11
F. Metode Penelitian 16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 16
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian 17
3. Tahap-tahap Penelitian 17
4. Jenis dan Sumber Data 19
5. Teknik Pengumpulan Data 21
6. Teknik Analisis Data 24
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 25
G. Sistematika Pembahasan 26

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik 29
1. Konseling Islam 29
a. Pengertian Konseling Islam 29
b. Tujuan Bimbingan Dan Konseling Islam 31
c. Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam 32
d. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling Islam 34
e. Langkah-Langkah Bimbingan Dan Konseling Islam 36
2. Token Ekonomi 39
a. Pengertian Token Ekonomi 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Token Ekonomi 41
c. Kelebihan Token Ekonomi 43
d. Kekurangan Token Ekonomi 44
e. Langkah-Langkah Token Ekonomi 45
f. Variasi Prosedur Lain Dalam Penerapan Token Ekonomi 49
3. ADHD 52
a. Pengertian ADHD 52
b. Karakteristik Anak ADHD 56
c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan ADHD 57
d. Kriteria ADHD dari DSM IV (1994) 60
4. Konsentrasi Belajar Anak ADHD 63
a. Konsentrasi Belajar 63
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi 65
c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Gangguan Konsentrasi Belajar .. 66
d. Hambatan Belajar Anak ADHD 69
5. Hubungan Konseling Islam, Token Ekonomi Dan Konsentrasi Belajar .. 75
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 79

BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 82
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 82
2. Deskripsi Konselor 85
3. Deskripsi Konseli 87
4. Deskripsi Masalah 90
B. Deskripsi Hasil Penelitian 92
1. Deskripsi Proses Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik 92
2. Deskripsi Hasil Proses Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik 137

BAB IV : ANALISIS DATA
A. Analisis Proses Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik 139
B. Analisis Proses Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik 154

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 158
B. Saran 159

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3.1 Jumlah Siswa

Tabel 3.2 Data Kondisi Guru

Tabel 3.3 Daftar Harga *Stiker* Pada Setiap Kegiatan

Tabel 3.4 Daftar Harga Barang Penukar *stiker Asmaul Husna*

Tabel 4.1 Data dari teori dan Data dari lapangan

Tabel 4.2 Kondisi konseli sebelum dan sesudah dilakukan terapi Konseling Islam melalui token ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ADHD (*Attention* = perhatian, *Deficit* = berkurang, *Hyperactivity* = hiperaktif dan *Disorder* = gangguan) disebut sebagai anak dengan gangguan perhatian dan cenderung hiperaktif.[1] Berbeda dengan autis dan tunagrahita berat (idiot). Autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi bahasa dan perilaku serta gangguan emosi, persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Yang seringkali mengakibatkan ketidakmampuan interaksi dan sosial. Hambatan inilah yang kemudian membuat anak autis berbeda dengan anak lainnya dia seakan memiliki dunianya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya. [2] Sedangkan tunagrahita berat sering disebut idiot merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal yakni memiliki IQ dibawah 19 menurut skala binet dan IQ dibawah 24 menurut skala Weschler.[3] Kedua kasus gangguan ini yakni autis dan tunagrahita berat (idiot) lebih disebabkan oleh gangguan pada otak dan perkembangangannya.

---

[1] Ratih Putri Pratiwi, Alfin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 55.

[2] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat,* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hal. 57.

[3] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagodik Anak Berkelainan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ADHD disebut sebagai gangguan perilaku. Semua gangguan ini hampir sama akan tetapi ada ciri lain yang membedakan misalnya anak autis lebih cenderung suka melakukan hal yang diulang-ulang dan jika suka pada satu hal ia akan memainkannya terus menerus sedangkan anak ADHD cenderung mudah bosan bila melakukan hanya fokus pada satu kegiatan. Tunagrahita berat sering disebut idiot ini termasuk dalam kategori keterbelakangan mental yang sangat berat sehingga memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.[4] Sedangkan anak ADHD masih bisa diarahkan bisa menggunakan pakaian sendiri, makan sendiri, mereka cenderung gangguan pemusatan perhatian dan cenderung hyperaktif (gangguan perilaku).

Gangguan perilaku ini mungkin dialami oleh hampir setiap anak-anak usia balita. Namun, lambat laun banyak anak yang bisa beradaptasi dan kembali berkonsentrasi, sedangkan pada sebagian lainnya belum mampu melakukannya. ADHD akan semakin terlihat mencolok apabila tidak segera ditangani dengan pola asuh dan terapi yang tepat. Sebaliknya dengan adanya pola asuh ditunjang oleh terapi yang tepat maka anak-anak dengan ADHD bisa kembali seperti anak-anak normal lainnya.[5]

---

[4] Sutjihati Soematri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal.108.

[5] Ratih Putri Pratiwi, Alfin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ADHD biasanya mulai timbul pada usia 3 tahun, namun pada umumnya baru terdeteksi setelah anak duduk disekolah dasar, dimana situasi belajar yang formal menuntut pola perilaku yang terkendali termasuk pemusatan perhatian dan konsentrasi yang baik. Ciri utama adanya kecenderungan untuk berpindah dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain tanpa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik bila mengerjakan suatu tugas yang menuntut keterlibatan kognitif, serta tampak adanya aktivitas yang tidak beraturan, berlebihan dan mengacau.

ADHD memiliki suatu pola yang menetap dari kurangnya perhatian dan atau hiperaktivitas yang lebih sering dan lebih berat bila dibandingkan dengan anak lain pada taraf perkembangan yang sama. Biasanya kondisi ini menetap selama masa bersekolah dan bahkan sampai usia dewasa, walau sekitar 30%-40% dari kelainan ini lambat laun menunjukkan perbaikan dalam perhatian dan kegiatannya. Biasanya didapatkan ciri-ciri ADHD ini pada dua atau lebih situasi yang berbeda seperti di rumah maupun di sekolah. Kondisi ini bila dibiarkan akan berdampak pada prestasi di sekolah. Anak tidak dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan, atau mengalami kesulitan belajar. Akibat lain anak tidak naik kelas dan cukup besar kemungkinan untuk *drop out* dari sekolah dengan segala permasalahan yang akan timbul.[6]

[6] Yuli Istnanto, *Mendidik Anak ADD (Attention Deficit Disorder) Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat,* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku anak ADHD sangat membingungkan dan sangat kontradiktif. Perilaku yang gegabah (kurang terkontrol) dan tidak terorganisasi adalah sumber utama bagi stress anak, orang tua, saudara, guru dan teman di kelas. Biasanya, usaha keras dan aturan yang lebih ketat tidak membantu karena sebagian besar anak ADHD sudah berusaha berbuat secara keras. Mereka ingin melakukannya dengan baik, tetapi mereka selalu terhambat oleh kontrol diri yang lemah. Hasilnya, mereka sakit, bingung dan sedih karena menjadi anak yang tidak dapat berkonsentrasi. Mereka sering marah, membuang barang-barang karena gagal menyelesaikan pekerjaan dan aktivitas di sekolah maupun di dalam rumah. Sayangnya mereka tidak tahu mengapa semuanya jadi salah, atau mengapa mereka melakukan segala sesuatu berbeda dengan orang-orang pada umumnya.[7]

Secara umum, ADHD berkaitan dengan gangguan tingkah laku dan aktivitas kognitif, seperti berpikir, mengingat, menggambar, merangkum, mengorganisasikan, dan fungsi mental lainnya. Akibat yang ditimbulkan dari gangguan tersebut sangat beragam, jika tidak terindentifikasi dan tidak ditangani secara tepat oleh orang tua dan para guru. Mereka mempunyai risiko mengalami hambatan kemampuan belajar, menurunnya tingkat kepercayaan diri, mengalami masalah-masalah sosial, kesulitan adaptasi dalam keluarga dan masalah – masalah lain yang mempunyai potensi berefek panjang.

[7] Baihaqi, Sugiarmin, *Memahami dan membantu anak ADHD,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak ADHD memiliki beberapa karakteristik yang pertama sulit berkonsentrasi, mereka terlihat sulit untuk fokus pada satu kegiatan. Misalnya dia sedang bermain mobil-mobilan, kemudian melihat ada anak lain lewat membawa balon maka segera saja dia ingin mendapatkan balon tesebut dengan segala cara. Ciri lainnya, apabila melakukan satu tugas anak ADHD cenderung sulit untuk selesai. Misalnya saat menggambar, dia tidak menyelesaikan gambar dan pewarnaan.Yang kedua hiperaktif, sulitnya anak ADHD untuk berkonsentrasi membuat mereka cenderung hiperaktif karena perilakunya diluar batas kewajaran yang bisa dikerjakan anak umumnya, misalnya berguling, cenderung merusak serta menyerang apabila keinginannya tidak dipenuhi.

Yang ketiga mudah lupa dan kehilangan sesuatu, daya ingat anak ADHD untuk hal-hal detail yang berhubungan dengan life skill bisa dikatakan cukup terbatas. Mereka akan mudah melupakan alat tulisnya dan tertinggal dibangku sekolah. Kesulitan untuk berkonsentrasi membuat anak-anak ADHD sulit untuk mencapai hasil maksimal dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Yang keempat sulit berpikir dan mengatur tindakan, perilaku anak ADHD cenderung spontan, tanpa perencanaan dan tidak berpkir akibat yang akan diperolehnya.

Kecenderungan ini membuat anak-anak ADHD semakin sulit melakukan kegiatan dengan tuntas dan sulit diberi tanggung jawab. Orang tua dan mereka yang ada disekelilingnya perlu terus mengingatkan anak ADHD agar mampu melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kelima sulit beradaptasi dengan pekerjaan dan tanggung jawab, anak ADHD cenderung kurang bisa memulai satu tugas yang telah disepakati. Mereka suka menunda-nunda pekerjaan sehingga terbengkalai dan tidak terselesaikan.[8]

Selain itu, masalah motorik pada anak ADHD menyebabkan kesulitan mengontrol dan melakukan koordinasi dalam aktivitas motoriknya sehingga tidak dapat membedakan kegiatan yang penting dan tidak penting. Gerakkan nya dilakukan terus menerus tanpa lelah sehingga dia sulit memusatkan perhatian (sulit berkonsentrasi). Aktivitas motorik berlebihan ini, seperti berjalan-jalan di kelas atau bertindak berlebihan, tindakan-tindakan seperti itu cenderung mengarah pada perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Kesulitan dalam mendengar, mengikuti arahan dan memberikan perhatian merupakan masalah anak ADHD. Kesulitan tersebut muncul karena kemampuan perhatian yang jelek. Sebagian anak mempunyai kesulitan dengan informasi yang disampaikan secara visual, sebagian kecil lagi mempunyai kesulitan dengan materi pelajaran yang disampaikan secara auditif. Perhatian yang mudah teralihkan sangan menghambat proses belajar sehingga menyebabkan anak sulit untuk berkonsentrasi.

[8] Ratih Putri Pratiwi, Alfin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena seperti ini juga peneliti temukan di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Zafran adalah individu (seseorang) yang mengalami masalah pribadi atau sosial, dan tidak mampu mengatasi sendiri permasalahannya, sehingga membutuhkan suatu bantuan dari seseorang yang memang mampu dan kompeten, dalam hal ini yang dimaksud guru pembimbing. Konseli adalah anak ADHD, seorang siswa kelas 3 di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, yang berasal dari keluarga sederhana. Konseli adalah anak pertama. Ayahnya bekerja di bidang wiraswasta dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

Di sekolah konseli mengalami gangguan konsentrasi belajar, cenderung menghindari tugas karena cepat bosan, kurang lancar membaca, tulisan tangan yang jelek dan kurang lancar menghitung. Ketika di suruh untuk membaca tidak fokus pandangan terhadap buku di depannya , akan tetapi melihat sekitarnya dan konseli asal mengucapkan huruf-huruf yang ada di buku tanpa melihatnya, konseli kehilangan konsentrasi. Ketika di suruh untuk menulis, awalnya mengikutinya akan tetapi ketika melihat sesuatu yang menarik langsung beralih dan meninggalkan tugas yang diberikan. Ketika dipanggil hingga beberapa kali agar mau kembali mengerjakan tugasnya konseli cenderung mengabaikan dan tidak bisa diam di dalam kelas , suka berpindah dari satu bangku ke bangku yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkadang konseli juga suka menganggu temannya di dalam kelas. Ditambah lagi suasana kelas gaduh membuat tidak bisa berkonsentrasi dengan baik di kelas. Ketika fokusnya terpecah juga ikut main dengan kegaduhan temannya. Konseli pernah mencoba untuk fokus dalam belajar, bahkan hampir setiap hari disuruh oleh ibunya dan guru pendampingnya untuk selalu dan selalu fokus. Ketika mencoba, rasanya sangat sulit. Konseli selalu ingin ini dan ingin itu karena disekitarnya banyak hal yang mau dikerjakan. Dan itu seolah memanggil untuk melakukan semuanya. Misalnya ketika disuruh fokus, namun di sekitar ruangan kelasnya ada anak yang main buku, berlarian, bermain di kelas, maka konseli ingin melakukan semua hal itu karena juga membuatnya bahagia.

Melihat fenomena di atas membuat peneliti ingin membantu konseli untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya. Dalam Konseling Islam, tentu harus ada teknik pendukung lainnya yang membantu agar proses tersebut bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam prosesnya. Cara tersebut bisa kita lengkapi diantaranya dengan *token* ekonomi yang mana teknik tersebut merupakan salah satu prosedur pengukuhan positif dan merupakan prosedur kombinasi untuk meningkatkan, mengajar, mengurangi dan memelihara berbagai perilaku.[9]

Kartu berharga (*token* ekonomi) merupakan teknik konseling behavioral yang didasarkan pada "*prinsip operant conditioning". Token* ekonomi adalah strategi menghindari *reinforcement* secara langsung, *token*

[9] Yunita Winto, dkk. *Pengaruh Pemberian Tunjangan dengan Menggunakan Metode Token Economy Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Karyawan,* (Indonesia Psikologi Jurnal, 20 Juni, 2003), hal. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. Kartu berharga dapat diterapkan diberbagai *setting* dan populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. *Token* ekonomi bertujuan untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement* dengan *token*. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian *token* dikurangi secara bertahap. *Token* ekonomi dapat berbentuk hadiah dalam bentuk berharga setiap tingkah laku dikehendaki muncul.[10] Dalam hal ini *token* yang digunakan adalah berupa *stiker* yang berisikan nama-nama asmaul husna. Selain untuk memotivasi konseli agar semangat belajar, *stiker* ini juga bisa berfungsi untuk mengenalkan nilai-nilai agama pada anak ADHD.

Token ekonomi digunakan untuk anak ADHD yang mengalami gangguan konsentrasi belajar dalam suatu sistem untuk memotivasi klien untuk melaksanakan perilaku yang diinginkan dan untuk menahan diri dari perilaku yang tidak diinginkan. *Token* ekonomi digunakan karena berdasarkan pengamatan peneliti selain mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan *token* sebagai *reward* langsung, juga dapat mengajarkan anak agar mampu menunda keinginannya. *Token* juga diberikan kepada murid-murid di kelas, hal ini dilakukan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, sebab murid-murid lain sering memberikan andil yang membuat anak ADHD menjadi susah diatur oleh gurunya. Untuk itu diharapkan Konseling Islam melalui *token* ekonomi

[10] Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling,* (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat membantu memotivasi konseli dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya sehingga bisa lebih baik kedepannya.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji sebagai objek penelitian dengan judul " Konseling Islam Melalui *Token* Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik ?
2. Bagaimana hasil dari proses terapi dengan menggunakan Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan mengenai proses Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak ADHD *(Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

2. Mengetahui hasil dari proses terapi dengan menggunakan Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD *(Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Sebagai sumber informasi dan referensi untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca mengenai Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada anak ADHD.

2. Secara Praktis

   Sebagai bentuk pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam mengetahui Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada anak ADHD serta sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konsep

Peneliti akan menjelaskan definisi konseptual sesuai judul yang di tetapkan yaitu ”Konseling Islam Melalui *Token* Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD *(Attention Deficit*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hyperactivity Disorder) di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik." Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran dan tujuan penelitian serta permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Konseling Islam dengan *Token* Ekonomi

   Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" kata dalam bentuk mashdar dai " *to counsel*" secara etimologis berarti " *to give advance*" atau memberikan saran atau nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka. Pengertian konseling dalam Bahasa Indonesia, juga dikenali dengan istilah penyuluhan.

   Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadis Rasullulah SAW ke dalam dirinya, sehingga dapat hidup sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis.[11] Dalam hal ini mengembangkan potensi atau fitrah agamanya dengan cara mengenalkan nilai-nilai agama secara sederhana melalui *token* yang berisikan nama-nama *asmaul husna.*

   Sedangkan Kartu Berharga (*Token* ekonomi) merupakan teknik konseling behavioral yang didasarkan pada *"prinsip operant*

[11] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

conditioning". Token ekonomi adalah strategi menghindari *reinforcement* secara langsung, *token* merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. Kartu berharga dapat diterapkan diberbagai *setting* dan populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Token ekonomi bertujuan untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement* dengan *token*. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian *token* dikurangi secara bertahap. *Token* ekonomi dapat berbentuk hadiah dalam bentuk berharga setiap tingkah laku dikehendaki muncul. Misalnya mau untuk menulis, membaca, mau belajar. *Reinforcement* diatur dalam interval atau ratio dan dapat divariasi dengan hukuman yaitu mengambil kembali *token* yang telah di dapatkan bila melakukan kesalahan. Setelah *token* mencapai jumlah lalu dapat ditukar dengan *reinforcement* primer yang disukai.[12]

Adapun yang dimaksud Konseling Islam dengan *token* ekonomi adalah pemberian bantuan kepada konseli agar konseli dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan suatu teknik dimana perilaku-perilaku yang ditargetkan diberikan penguatan positif berupa sebuah *token*, yang nantinya *token* itu dapat digunakan oleh konseli untuk ditukarkan dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. Dengan adanya

[12] Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stimulus berupa hadiah atau *reward* , anak akan lebih giat belajar karena dengan adanya hadiah tersebut seorang anak akan termotivasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Oleh karena itulah penting kiranya metode *token* ekonomi ini diterapkan dalam proses bimbingan terhadap anak-anak.

2. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi berasal dari kata kerja *concentrate* yang berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan.[13] Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Padahal konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.[14]

Adapun yang akan ditingkatkan konsentrasinya dalam hal ini adalah membaca yaitu dengan mengenalkan huruf-huruf, menulis dengan baik setiap kata dan menulis angka puluhan agar tidak

[13] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 86.

[14] Ria Aviana,*" Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang"*, Jurnal Pendidikan sains vol 2 No 1 (1 Maret, 2015), hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbolak-balik, mengenalkan warna dengan menggunakan buku dengan berbagai warna, menghitung angka secara sederhana dan mencocokan gambar.

3. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

ADHD merupakan kependekan dari *attention deficit hyperactivity disorder,* (*Attention* = perhatian, *Deficit* = berkurang, *Hyperactivity* = hiperaktif dan *Disorder* = gangguan) atau dalam bahasa indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif.[15] ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) adalah gangguan yang terlihat sejak masa kanak-kanak dan dapat dianalisa langsung oleh ahli perkembangan anak (psikolog). Gangguan ini berdampak pada cara anak berpikir, bertindak, dan merasa. ADHD merupakan gangguan yang ditandai dengan adanya ketidak mampuan anak untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang dihadapi, sehingga rentang waktu perhatian yang dimiliki sangat singkat dibandingkan dengan anak lain yang seusianya. Gangguan perilaku ini biasanya disertai dengan gejala hiperaktif dan tingkah laku yang implusif. Perilaku anak dengan hiperaktivitas yang cenderung semaunya sendiri, seringkali menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan intrapersonal dengan orang lain, teman sebaya atau lingkungan sekitarnya.

[15] Baihaqi, Sugiarmin, *Memahami dan membantu anak ADHD*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

Metode ilmiah penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[16] Adapun langkah-langkah dari metode penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode ini akan melibatkan dalam penyelidikan yang mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku individu. Melalui studi kasus ini akan mendapatkan wawasan tentang tingkah laku manusia yang dapat membawa untuk menemukan hal-hal yang belum ditemukan sebelumnya. Dengan menggali lebih dalam seluruh kepribadian seseorang yakni dengan memperhatikan keadaanya sekarang, pengalaman masa lampau, latar belakang dan lingkungannya, melalui penyelidikan intensif maka dapat menemukan hubungan-hubungan yang tidak diharapkan sebelumnya. Kita dapat menggunakan studi kasus untuk memperoleh pengetahuan dan untuk membantu konseli dalam memecahkan masalahnya.[17]

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik dan juga menganalisis bagaimana pelaksanaaan Konseling Islam melalui

[16] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal. 3.
[17] Alimuddin Tuwu, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

token ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak ADHD yang bernama Zafran (*nama samaran*) dan objek penelitian ini adalah Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Untuk lokasi penelitian di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik di JL. Raya Randuagung no 1-2 Kebomas – Gresik.

3. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini dibuat proposal yang menjelaskan latar belakang kenapa penelitian ini dilakukan, selain itu pada tahap ini juga disusun rancangan penelitian. Disini dibahas apa saja yang akan dilakukan selama proses penelitian dengan tujuan agar peneliti berjalan secara sistematis.

1) Menyusun kerangka penelitian
2) Memilih lapangan penelitian
3) Mengobservasi lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memilih dan memanfatkan informan
5) Menyiapkan hal-hal yang sekiranya diperlukan dalam penelitian
6) Persoalan etika penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mencari informasi dari salah satu sebagian sumber terhadap sesuatu, tentang gambaran umum keadaan lapangan.

b. Tahapan lapangan

Pada tahap ini menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya tentang subjek ataupun hal-hal lain disekitarnya yang mungkin mendukung data yang didapat dari subjek.

1) Memahami latar belakang penelitian dan menyiapkan diri
2) Memasuki lapangan
3) Mengambil dan mengumpulkan data
4) Menganalisa data yang ditemukan[18]

Dalam hal ini setelah mengetahui secara detail mengenai permasalahan yang akan dikaji, selanjutnya peneliti akan menerapkan Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak ADHD. Kemudian melakukan analisa terhadap data yang sudah diperoleh selama melakukan observasi.

[18] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau deskripsi bukan dalam bentuk angka. Adapun dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1) Data primer adalah data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses dalam pemberian Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, dengan melakukan observasi di lapangan untuk mengetahui latar belakang konseli, kegiatan sehari-hari konseli, tingkah laku konseli, serta respon dari anak yang telah diberikan Konseling Islam melalui *token* ekonomi apakah sudah ada peningkatan mengenai konsentrasi belajar konseli antara sebelum dan sesudah terapi Konseling Islam melalui *token* ekonomi dilaksanakan.

2) Sedangkan data sekunder adalah data berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari data primer yang sudah diolah peneliti sebelumnya.[19] Data ini diperoleh dari sekitar lingkungannya seperti keluarga dan lingkungan rumahnya.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari ibu konseli. Dengan adanya data primer ini peneliti mengetahui secara menyeluruh mengenai permasalahan yang sebernarnya terjadi pada konseli, setelah peneliti tahu secara mendalam mengenai permasalahan yang di alami oleh klien, selanjutnya peneliti menentukan tahapan yang akan diambil untuk membantu konseli menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.
2) Sumber data sekunder yaitu data-data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari kepustakaan.[20] Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dimana sumber data ini digunakan sebagai pelengkap dari data primer.

[19] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), hal 209.

[20] Hartono Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling,* (Surabaya:Press UNIPA, 2006), hal 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.[21] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara detail mengenai permasalahan yang dialami oleh konseli, identitas konseli , latar belakang konseli, kondisi keluarga konseli, kondisi ekonomi dan lingkungan konseli. Sebelum melakukan wawancara terjun secara langsung, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu kemudian peneliti menyampaikan pertanyaan kepada narasumber untuk menggali informasi dan mencatat jawaban-jawaban dari narasumber. Dalam hal ini konselor menggunakan wawancara yang tidak terstruktur yang lebih fleksibel dan terbuka. Konselor dapat memodifikasi, mengulangi, menguraikan pertanyaan yang ditanyakan dan dapat mengikuti jawaban konseli asal saja tidak menyimpang dari tujuan wawancara.[22] Ini dilakukan pada subjek yaitu ibu konseli.

[21] Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995), hal. 92.
[22] Alimuddin Tuwu, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan yang meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam observasi peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Untuk tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.[23] Dalam observasi ini peneliti mengamati konseli secara langsung mengenai keseharian konseli, saat konseli belajar baik di rumah maupun disekolah. Dengan melakukan pengamatan tersebut akan didapatkan deskripsi yang jelas mengenai keadaan konseli yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu biasanya berbentuk tulisan dan gambar. Hasil penelitian akan di dukung oleh foto-foto dan autobiografi. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang sejarah, visi misi , struktur sekolah serta data lainnya yang menjadi data pendukung dalam penelitian.

[23] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), hal. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Deskripsi tentang identitas konseli, latar belakang konseli, kegiatan sehari-hari konseli, tingkah laku konseli,potensi dan hambatan yang di miliki.	Konseli, Orang tua konseli, dan guru kelas konseli.	W + D + O
2	Deskripsi mengenai tentang keadaan lingkungan sekolah, serta mengenai sejarah, visi misi, struktur sekolah dan data lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian.	Kepala Sekolah, guru kelas dan orang tua konseli	W + D + O
3	Deskripsi tentang gangguan konsentrasi belajar.	Konseli, Konselor, dan Guru kelas	W + O
4	Melakukan terapi token ekonomi	Konselor, Konseli dan Guru kelas	W + D + O
5	Hasil proses terapi	Konselor dan Konseli	W + O

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

W : Wawancara

O : Observasi

D : Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Adapun analisis data menurut kerlinger bertujuan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji. Untuk itu, kita harus dapat mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel atau grafik yang mudah dibaca dan dipahami. [24]

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif atau disebut metode perbandingan tetap. Teknik ini secara tetap membandingkan kategori satu dengan kategori yang lainnya. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami gangguan konsentrasi belajar dengan menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis proses konseling antar teori dan kenyataan dengan cara membandingkan teori yang ada dengan pelaksanaan Konseling Islam melalui *token* ekonomi yang dilakukan oleh konselor dilapangan apakah ada peningkatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan

[24] Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian, (Malang: UIN Maliki Press,2010), hal 119-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling Islam melalui *token* ekonomi. Setelah melakukan penelitian ada kesesuaian antara teori dan di lapangan seperti dalam proses identifikasi untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keadaan konseli serta gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan oleh konseli. Disini konselor mengetahui gejala-gejala yang dialami konseli misalnya sulit berkonsentrasi serta memusatkan perhatian.

7. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu mutlak diperlukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Menurut Lexi J. Moleong dalam pengecekan keabsahan data ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan *(credibility),* keteralihan *(transferability),* kebergantungan *(dependability)* dan kepastian *(confirmability)*.[25] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kreadibilitas.

Kreadibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Adapun untuk mencapai kreadibilitas ini ada beberapa langkah yang digunakan sebagai berikut :

[25] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hal. 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ketekunan Pengamatan

Melakukan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala dengan lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Setelah melakukan pengamatan peneliti akhirnya menemukan masalah yang dialami konseli yaitu konsentrasi belajar. Disini konselor berusaha untuk membantu dengan meningkatkan konsentrasi belajarnya dengan terapi Konseling Islam melalui *token* ekonomi.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan melakukan *cross check* data agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. [26] Disini konselor melakukan cross check (bertanya ulang) dengan ibu dan guru pendamping dari konseli guna memastikan kebenarannya ada perubahan atau tidak.

c. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling

[26] Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek edisi V)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[27] Disini konselor melakukan pengamatan secara mendalam mengenai keseharian konseli dan melakukan wawancara ulang kepada ibu serta guru pendamping konseli terhadap data yang sudah diperoleh setelah di cek hasil data sudah benar, selanjutnya konselor mengakhiri perpanjangan pengamatan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab pokok bahasan yang meliputi :

BAB I : Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, teknik analisis data dan diakhiri dengan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang gambaran isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

[27] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 367.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Tinjuan pustaka. Dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasannya meliputi : Konseling Islam, *Token* Ekonomi, Anak ADHD, Konsentrasi Belajar Anak ADHD dan Hubungan antara Konseling Islam, *Token* Ekonomi dan Konsentrasi Belajar.

BAB III : Penyajian Data. Dalam bab ini memaparkan tentang penyajian data yang menjelaskan mengenai deskripsi umum objek penelitian, deskripsi konselor, deskripsi klien dan deskripsi hasil penelitian. Dan selanjutnya memaparkan proses dan hasil pelaksanaan Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

BAB IV : Analisis Data. Pada bab ini memaparkan tentang analisis data dari proses dan hasil akhir Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik , sehingga akan diperoleh hasil sejauh mana Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD .

BAB V : Penutup. Merupakan bab terakhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Konseling Islam

a. Pengertian Konseling Islam

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata bentuk mashdar dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat; atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*).[28] Menurut Tohirin, " konseling merupakan bagian dan merupakan teknik dari kegiatan bimbingan. Dalam kegiatan bimbingan konseling merupakan inti dalam bimbingan. Konseling merupakan pemberian nasihat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran."[29]

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.[30]

---

[28] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 23.

[29] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 20.

[30] Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.[31]

Menurut Lubis Konseling Islam adalah layanan bantuan kepada konseli untuk memahami keadaaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya saat ini. Dalam hal ini, ia dibantu untuk merumuskan masalah yang dihadapinya dan sekaligus mendiagnosis masalah tersebut. Selanjutnya membantu konseli untuk menemukan sendiri alternatif pemecahan masalah. Konselor hanya dalam batas menunjukan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual konseli bersangkutan.[32]

Jadi Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada setiap individu secara *face to face* agar ia dapat mengatasi masalahnya serta dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadis Rasullulah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis.

---

[31] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 24.

[32] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren,* (Yogyakarta: Elsaq Press), hal. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Konseling berarti memberikan bantuan pada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Adapun tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi, membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain, membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan secara lebih khusus, program Bimbingan dan Konseling Islam dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal seperti memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya, memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertetu, memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi pada kesempatan yang ada secara tanggung jawab, mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.[33]

[33] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faqih merumuskan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut :

1) Tujuan umum

   Membantu mewujudkan manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan khusus

   a) Membantu menghadapi masalah yang dialami oleh konseli agar permasalahan tersebut bisa terselesaikan.

   b) Membantu memelihara situasi dan kondisi belajar agar tetap baik dan mengembangkannya agar lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[34]

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

   Berikut ini adalah fungsi-fungsi dari Bimbingan Konseling Islam :

   1) Fungsi Pemahaman

      Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman dirinya (potensinya) beserta permasalahannya dan oleh pihak-pihak yang akan membantu konseli serta pemahaman tentang lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, konseli di harapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

[34] Ainur Faqih Rahman, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam,* (Yogyakarta : UII Press, 2001) hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Fungsi pencegahan

Fungsi konseling yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi yang dapat menganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli.

3) Fungsi pengentasan

Fungsi konseling yaitu sebagai pengobatan atau penyembuhan. Melalui fungsi ini pelayanan konseling akan menuntaskan atau mengatasi berbagai macam permasalahan yang dialami oleh konseli. Pelayanan ini berusaha membantu konseli dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yaitu fungsi konseling memelihara segala sesuatu yang baik pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini agar dapat bertahan dan bertambah baik serta membantu konseli agar mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari akan potensi yang dimiliki dan berusaha memanfaatkan potensi tersebut dengan sungguh-sungguh.[35]

d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

Asas-asas dalam Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

1) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini benar-benar dilaksanakan, maka akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

2) Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor.

[35] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien.

4) Asas kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

5) Asas kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendirinya. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

6) Asas kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri.

7) Asas keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian konseli. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan konseli. Serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah konseli.[36]

e. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam

1) Identifikasi

Dalam identifikasi, disini akan mengulas permasalahan yang dihadapi oleh konseli secara detail dan mendalam. Identifikasi dalam hal ini yaitu berkaitan dengan gejala-gejala apa sajakah yang sering muncul pada diri konseli. Sehingga dapat menggali informasi tentang konseli.

2) Diagnosis

Langkah menetapkan masalah yang dihadapi konseli serta latar belakangnya. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan

[36] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mengumpulkan data dengan berbagai jenis teknik pengumpulan data. Setelah dikumpulkan, tetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Prognosis

Untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing konseli. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis.[37]

4) Terapi

Langkah ini memulai memberikan bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting dalam proses konseling karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan dalam membantu konseli.

5) Langkah evaluasi dan *follow-up*

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai keberhasilan. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, guna untuk melihat sejauh mana hasil konseling membekas pada klien.[38]

Adapun yang dimaksud Konseling Islam dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi atau fitrah beragamanya, konselor mengenalkan nilai –nilai Islam secara sederhana kepada konseli melalui token berupa stiker yang berisikan nama-nama *asmaul husna*. Konselor

[37] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal . 95.
[38] Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling,* (Surabaya: IAIAN SA Press, 2012), hal. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan *story telling* kepada konseli melalui nama-nama *asmaul husna* kemudian mengambil hikmah dibalik cerita tersebut. Dalam hal ini mengenalkan lima macam nama *asmaul husna* yang pertama *Al-Mujib* artinya Maha Mengabulkan yang mana nantinya konselor menjelaskan kepada klien bahwa Allah mengabulkan semua permohonan hamba-hambanya, tidak ada doa hambanya yang tidak dikabulkan oleh Allah SWT, dengan demikian Allah memiliki nama *Al-Mujib*. Setelah itu memberikan penjelasan mengenai cita-cita konseli ingin menjadi apa, dan bagaimana cara agar cita-cita konseli tercapai dan mengingatkan kepada konseli agar berdoa dengan sungguh-sungguh agar cita-citanya dikabulkan oleh Allah SWT.

Yang kedua *As-Sami'*artinya Maha Mendengar yang mana nantinya konselor menjelaskan kepada konseli bahwa Allah Maha Mendengar segala sesuatu yang diucapkan oleh hambanya, sehingga Allah memiliki nama *As-Sami'*. Dalam hal ini konselor menjelaskan bahwa konseli harus menjaga setiap ucapannya tidak boleh berkata yang tidak bagus akan tetapi ucapkan kata-kata yang baik karena Allah Maha Mendengar. Yang ketiga *As-Syakur* artinya Maha Penerima Syukur, yang mana nantinya konselor menjelaskan kepada konseli bahwa Allah sangat senang terhadap hamba-hambanya yang pandai bersyukur. Kemudian konselor juga memberikan penjelasan agar konseli selalu bersyukur karena Allah telah memberikan kesehatan jasmani. Sebisa mungkin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Allah memberikan akal untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir, untuk itu konseli harus rajin belajar agar Allah senang. Dengan belajar supaya pandai, itu cara mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah.

Yang keempat *Al-Bashir* artinya Maha Melihat yang mana nantinya konselor menjelaskan bahwa Allah Maha melihat segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dengan penglihatan-Nya, sehingga memiliki nama *Al-Bashir*. Konselor juga menjelaskan bahwa konseli harus berbuat baik kepada sesama karena Allah SWT Maha Melihat setiap perbuatan yang dilakukan. Yang kelima *Ar-Rahman* artinya Maha Pengasih yang mana nantinya konselor menjelaskan bahwa Allah Maha Pengasih kepada seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, binatang maupun tumbuhan. Konselor juga menjelaskan bahwa harus bersikap atau berbuat baik kepada semua makhluk hidup.

Dengan mengajarkan *asmaul husna* dapat menambah pengetahuan agama, meningkatkan nilai religius anak. Konseli akan mengenal keagungan dan kekuasaan Allah yang tidak ada bandingannya, sehingga menambah rasa cinta kepada Allah SWT melalui nama-nama Allah yang indah. Serta diharapkan agar konseli menjadi pribadi yang berakhlak baik dan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

2. *Token* Ekonomi

   a. Pengertian *token* ekonomi

      Gerald menyatakan *token* ekonomi merupakan salah satu contoh dari penguatan yang ekstrinsik, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih “pemikat di ujung tongkat.” Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur ini adalah mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi yang intrinsik. Diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru.[39]

Purwanta mengatakan bahwa " *token* ekonomi merupakan salah satu metode atau cara untuk meningkatkan perilaku belajar pada siswa. *Token* ekonomi adalah pemberian satu kepingan (atau suatu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setiap perilaku sasaran muncul, kepingan-kepingan ini nanti dapat ditukar dengan benda atau aktivitas pengukuh yang diinginkan subjek." [40]

Pemberian hadiah atau *reward* dengan metode *token* ekonomi juga merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Ketika siswa telah selesai melakukan kegiatan belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal, kemudian usaha tersebut diberi penghargaan berupa pemberian suatu tanda yang menarik seperti bintang, prangko, replika dollar, stempel dan lain-lain yang tanda tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah idaman atau yang diinginkan dapat menimbulkan perasaan senang serta adanya penghargaan dalam diri siswa, karena usaha yang sudah

[39] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hal. 148.

[40] Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 2015), hal. 152-157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalankan mendapat respon yang baik dan sebagai positif *reinforcement* yang diberikan guru kepada siswa.[41]

Token ekonomi adalah suatu cara untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah untuk penguatan simbolik. Dalam *token* ekonomi tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak.[42]

Dari beberapa pengertian *token* ekonomi di atas, bahwa *token* ekonomi adalah suatu cara pembentukan perilaku yang memanfaatkan perkuatan berupa token yang akan ditukar dengan hadiah yang diinginkan agar seseorang mau melakukan suatu perilaku yang ditargetkan dan bisa meningkatkan perilaku yang diinginkan serta mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

b. Tujuan *token* ekonomi

Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan. *Token* ekonomi merupakan suatu cara untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan seoarang anak sesuai dengan target yang

[41] Muriyawati, *" Pengaruh Pemberian Token Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."* Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol 2 No 2 (Agustus 2016), hal. 64.

[42] Nyoman Rohmaniah, I Made Tegeh dkk, " *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini,"* Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol 4 No 2 (2016), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disepakati. Dalam *token* ekonomi tingkah laku yang diharapkan muncul dan bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukarkan dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak. Tujuan *token* ekonomi adalah untuk menguatkan perilaku yang dinginkan, dalam hal ini dilakukan untuk mengurangi perilaku yang tidak menyenangkan melalui sebuah lingkungan terstruktur dengan memberikan suatu perlakuan.[43]

Proses pemberian suatu apresiasi atau hadiah terhadap seseorang yang bisa melakukan kebaikan itu sejalan dengan yang dijelaskan oleh Allah SWT di dalam Al-Quran sebagai berikut :

مَّثَلُ لَّذِا يْنَ يُنْفِقُوْنَ أَمْوَلَهُم فِى سَبِيْل الله كَمَثَلِ حَبَّةٍ نبتتاً سَبْعَ سَنَا بِلَ فِى كُلِ سُنبُلَةٍ
مِا ئَةُ حَبَةٍ . وَ الله يُضَعِفُ لِمَن يَشَآءُ . وَاللهُ وَسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

*" Perumpaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya dijalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karuania-Nya) lagi Maha Mengetahui."(*QS. Al- Baqarah 261).[44]

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah mengajak umat manusia khususnya orang yang beriman agar berlaku dermawan terhadap sesama, karena nantinya Allah akan melipat gandakan atas kebaikan yang dilakukannya. Dalam hal ini memberikan suatu apresiasi

[43] Nyoman Rohmaniah, I Made Tegeh dkk, " *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*," Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol 4 No 2 (2016), hal. 3.

[44] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian* Volume 2, (Jakarta : Lentera Hati, 2000), hal. 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap orang yang sudah melakukan kebaikan atau mencapai prestasi tertentu. Untuk itu metode pemberian hadiah atau *reward* atas apa yang telah dikerjakannya sebuah proses pembelajaran yang dilakukan sebagai suatu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari anak untuk membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri anak itu sendiri.

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa pemberian hadiah atau *reward*, anak akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajarnya karena selalu berusaha menjadi yang terbaik.[45] Oleh karena itulah penting kiranya metode *token* ekonomi ini diterapkan dalam proses bimbingan terhadap anak-anak.

c. Kelebihan *token* ekonomi

Seperti halnya teori lainnya, *token* ekonomi memiliki beberapa keuntungan, sebagai mana yang diungkapkan oleh Ayylon dan Azrin sebagai berikut:

1) *Token* dapat menguatkan tingah laku target dengan seketika setelah terjadi.
2) *Token* ekonomi tersusun dengan baik sehingga tingkah laku target yang diharapkan diperkuat secara konsekuen.

[45] Bambang Syamsul A, *Psikologi Agama*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Token* merupakan penguatan yang dikondisikan secara umum karena akan dipasangkan dengan penguat lain yang bervariasi. Sebagai hasilnya fungsi *token* sebagai penguat tanpa ada ketetapan khusus dan selalu ada.
4) *Token* mudah untuk dibagikan sebagai penguat tanpa ada ketetapan khusus dan selalu ada.
5) *Token* dapat dengan mudah diukur sehingga tingkah laku yang berbeda dapat menerima *token* lebih banyak atau sedikit.
6) Penerima dapat belajar kemampuan-kemampuan yang terlibat dalam perencanaan kedepannya dengan menyimpan *token* tersebut untuk penukaran terhadap hal-hal yang ingin dicapai.[46]

Jadi dapat dijelaskan keuntungan dari *token* ekonomi adalah bahwa perilaku-perilaku yang ditunjukkan individu dapat dihargai dengan segera, besarnya *reward*/ hadiah adalah sama nilainya untuk semua individu dalam suatu kelompok.

d. Kekurangan *token* ekonomi

Selain mempunyai kelebihan *token* ekonomi juga memiliki kekurangan diantaranya adalah :

1) Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena *token* merupakan dorongan dari luar diri.
2) Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuh pendukung/ *back up reiforce*.

[46] Gerald, dkk, *Psikologi Abnormal Edisi ke-9* Diterjemahkan Oleh Noermalasari Fajar,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ada beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima *token*.[47]

e. Langkah-langkah prosedur *token* ekonomi

Dalam pelaksanaannya *token* ekonomi, agar program dapat berjalan dengan baik, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tiap tahapan. Tahapan dalam *token* ekonomi tersebut yaitu :

1) Tahap persiapan

Ada empat hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan *token* ekonomi yaitu :

a) Menetapkan tingkah laku yang akan diubah, disebut sebagai perilaku yang ditargetkan.
b) Menemukan barang yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan
c) Memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan
d) Menetapkan harga barang dengan kepingan

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara konseli dan konselor. Kontrak cukup secara lisan dan kedua belah pihak dapat saling memahami, atau dapat ditulis tangan. Konselor dalam tahap ini melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Apabila tingkah laku yang

[47] Gerald, dkk, *Psikologi Abnormal Edisi ke-9* Diterjemahkan Oleh Noermalasari Fajar, ,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditargetkan muncul, maka siswa segera diberikan kepingan. Setelah kepingan sudah mencukupi untuk ditukarkan dengan barang yang diinginkan, siswa di bimbing ke tempat penukaran kepingan dengan membeli barang sesuai nilai kepingan yang didapat.

3) Tahap evaluasi

Pada tahap ini diketahui faktor-faktor yang perlu di tambah atau dikurangi dalam daftar pengubahan perilkau yang telah dilaksanakan. Misalnya nilai kepingan perlu diuji untuk setiap tingkah laku yang akan diubah, dan melihat ketertarikan subjek dalam program yang dibuat. Keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan di didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.[48]

Menurut Soekadji, agar efektif penerapan *token* ekonomi perlu memenuhi beberapa aturan dan pertimbangan yaitu:

1) Hindari Penundaan

Pemberian pengukuhan dilakukan seketika setelah perilaku yang diharapkan muncul. Meskipun hadiah atau *reward* yang sebenarnya baru dapat diberikan kemudian, namun kepingan-kepingan ini dapat mewakili, menandai, syarat, ataupun simbol, bahwa sebagai hadiah idaman telah ada ditangan subjek.

[48] Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 2015), hal. 152-157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berikan kepingan secara konsisten

Pada program ini setiap kali perilaku yang telah dilaksanakan, diberi imbalan kepingan secara konsisten agar dapat mempercepat peningkatan perilaku sasaran.

3) Memperhitungkan kuantitas

Perlu direncanakan agar banyaknya kepingan yang akan diterima cukup untuk ditukarkan dengan pengukuhan idaman. *Token* yang terlalu banyak atau dihargai terlalu tinggi, akan menimbulkan kejenuhan. Sebaliknya, bila *token* dihargai terlalu rendah, sehingga program berjalan terlalu lama untuk dapat mencapai pengukuhan idaman, maka subyek akan enggan berusaha memperoleh *token*.

4) Persyaratan hendaknya jelas

Aturan yang jelas mudah diikuti. Lebih baik lagi subjek diajak diskusi mengenai aturan-aturan dan persyaratan untuk memperoleh kepingan atau *token*. Kekeliruan-kekeliruan karena salah pengertian hendaknya dijelaskan.

5) Kombinasikan pemberian kepingan dengan pengukuhan sosial

Bila aktivitas/ tindakan sosial telah efektif sebagai pengukuh, tentu tidak dibutuhkan program *token*. Salah satu tujuan yang harus dicapai dalam penggunaaan *token* adalah melatih mengelola subjek untuk memberi penghargaan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri subjek, agar subjek dapat berpindah dari pengukuhan kepingan ke pengukuhan sosial.

6) Perlu persetujuan dari berbagai pihak

Perlu izin pelaksanaan dari orang tua, guru dan orang-orang yang ditumpangi dalam mengelola program. Maksudnya sebelum menjalankan program adanya izin dari pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, orang tua,dan lain-lain agar dapat bekerjasama ketika menjalankan program.

7) Perlu kerjasama subjek

Pentingnya komunikasi dengan subjek tentang aturan main sehingga subjek setuju pada program yang akan dilaksanakan, makin lancar pelaksanaan program dan makin efektif hasilnya. Bagi anak-anak bentuk *token* yang menarik dapat menambah mengumpulkan. Pengukuhan idaman dapat direklamekan dengan gambar-gambar untuk mengingatkan dan memikat subjek agar lebih giat berusaha.

8) Perlu pelatihan bagi pelaksana

Perlu mendapatkan latihan-latihan dan pengetahuan yang diperlukan bila pelaksanaan program diserahkan kepada guru, orangtua atau orang lain. Individu hendaknya memberikan penjelasan dengan baik proses menjalankan program metode *token* ekonomi kepada guru dan orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Kombinasi dengan prosedur lain

Program *token* ekonomi dapat dikombinasikan dengan prosedur lain seperti denda dan penyisihan. Meskipun dapat meningkatkan efektivitas, kombinasi dengan program yang menggunakan stimulus aversif perlu pertimbangan mengenai efek sampingnya.

10) *Follow up* : penunda pengukuhan

Bila program kepingan telah berhasil meningkatkan perilaku sedangkan pengukuh sosial belum dapat menggantikan keseluruhan program keping, maka perlu diadakan latihan penyapihan dengan mengurangi nilai token.[49]

f. Variasi prosedur lain dalam penerapan *token* ekonomi

Selain dengan prosedur pengukuhan positif untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan, ada beberapa prosedur atau metode dari *token* ekonomi untuk megurangi dan menghilangkan sebuah perilaku yang tidak diinginkan. Dibawah ini ada metode atau prosedur modifikasi perilaku yang lebih sesuai untuk mengendalikan serta membimbing perilaku anak, prosedur itu diantaranya :

1) Pemadaman (*Extiction*)

Prosedur ini dilaksanakan dengan orang tua tidak memberikan baik pengukuhan positif maupun pengukuhan

[49] Soetarlinah, Soekadji, *Modifikasi perilaku : Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional,* (Yogyakarta:Liberty), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif seolah-olah orang tidak memperdulikan apa saja yang dilakukan anaknya. Penerapan prosedur ini membutuhkan waktu yang cukup lama, dan membutuhkan konsistensi yang kuat dari orang tua. Selama penerapan prosedur pemadaman ini hendaknya orang-orang disekitar anak jangan sampai melakukan sabotase dengan memberikan pengukuhan baik itu positif atau negatif.

2) Hukuman

Pemberian hukuman menurut modifikasi perilaku adalah dimana pemberian suatu stimulus yang mengikuti suatu perilaku menyebabkan perilaku tersebut terhenti atau cenderung tidak berulang. Metode hukuman ini bisa berbentuk hukuman verbal maupun non verbal dan bisa pula berupa stimulus *aversif* (yang menyakitkan).

O'Leary dan O' Leary menyebutkan tujuh prinsip penguatan hukuman yang efektif dan manusiawi:

a) Gunakan hukuman dengan tidak sering.
b) Jelaskan kepada anak mengapa dihukum.
c) Berikan kepada anak saran alternatif untuk memperoleh penguatan positif.
d) Berikan penguatan kepada anak atas perilaku yang bertentangan dengan perilaku yang ingin anda perlemah (misalnya, jika anda memberikan hukuman karena tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tugas, juga beri penguatan karena melakukan tugas).

e) Jangan pernah menggunakan hukuman fisik

f) Jangan pernah memberikan hukuman ketika anda dalam keadaan sangat marah atau emosional.

g) Berikan hukuman ketika suatu perilaku dimualai dan bukan setelah berakhir.[50]

Jadi dalam teknik *token* ekonomi ini dapat divariasikan atau dikombinasikan dengan teknik lain agar anak tidak menjadi matrealistis, atau jika sekiranya dilihat prosedur teknik *token* ekonomi itu sedikit tidak berjalan dengan efektif.

Adapun yang dimaksud *token* ekonomi dalam penelitian ini adalah suatu penguatan positif berupa *token*, yang nantinya *toke*n itu dapat digunakan oleh konseli untuk ditukarkan dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli setelah melakukan kegiatan yang ditargetkan. Dengan adanya adanya stimulus berupa hadiah atau reward, konseli akan lebih giat belajar karena dengan adanya hadiah tersebut konseli akan termotivasi untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik. *Token* yang digunakan dalam penelitian ini berupa token yang berisikan nama-nama *asmaul husna* jadi tidak hanya sekedar motivasi untuk konseli akan tetapi dapat mengenalkan nilai-nilai agama kepada konseli melalui *token* ini.

[50] Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek Edisi ke-9 Jilid 2 Diterjemahkan oleh Marianto Samosir,* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam *token* ekonomi ada beberapa langkah prosedur yaitu yang pertama tahap persiapan dalam hal ini menetapkan perilaku yang akan ditargetkan yaitu meningkatkan konsentrasi belajarnya, menemukan barang yang nantinya akan dijadikan penukar misalnya *ice cream*, mobil-mobilan, krayon, memberi nilai pada setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan misalnya ketika mau untuk membaca diberikan 2 *token*, ketika mau menulis diberikan 3 *token* . Yang kedua tahap pelaksanaan dalam hal ini membuat kontrak antara konseli dan konselor yaitu kesepakatan mengenai program yang akan dijalankan misalnya mengikuti semua aturan selama program berlangsung, apabila melakukan kesalahan akan mendapatkan *punishment.* Yang ketiga tahap evaluasi dalam tahap ini mengevaluasi program yang dilaksanakan mengenai keberhasilan dan kekurangan dalam melaksanakan terapi serta merencanakan program selanjutnya.

3. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

   a. Pengertian ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

      ADHD (*Attention* = perhatian, *Deficit* = berkurang, *Hyperactivity* = hiperaktif dan *Disorder* = gangguan) disebut sebagai anak dengan gangguan perhatian dan cenderung hiperaktif. Berbeda dengan tunagrahita dan autis yang lebih disebabkan oleh gangguan pada otak dan perkembangannnya, ADHD disebut sebagai gangguan perilaku. Gangguan ini mungkin dialami oleh hampir setiap anak-anak usia balita. Namun, lambat laun banyak anak yang bisa beradaptasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali berkonsentrasi, sedangkan pada sebagian lainnya belum mampu melakukannya. ADHD akan semakin terlihat mencolok apabila tidak segera ditangani dengan pola asuh dan terapi yang tepat. Sebaliknya dengan adanya pola asuh ditunjang oleh terapi yang tepat maka anak-anak dengan ADHD bisa kembali seperti anak-anak normal lainnya.[51]

Baihaqi Menyatakan ”ADHD adalah istilah popular dari *attention deficit hyperactivity disorder,* (*Attention* = perhatian, *Deficit* = berkurang, *Hyperactivity* = hiperaktif dan *Disorder* = gangguan) Dalam bahasa indonesia adalah anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan cenderung hiperaktif.” [52]

Menurut Yuli Isnanto dalam bukunya “ Mendidik AAD”, ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) adalah gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik anak-anak sehingga menyebabkan aktivitas anak-anak yang tidak lazim dan cenderunng berlebihan. Hal ini ditandai dengan berbagai keluhan perasaan gelisah, tidak bisa diam, tidak bisa duduk dengan tenang, dan selalu meninggalkan keadaan yang tetap seperti sedang duduk atau berdiri. Beberapa kriteria lain sering digunakan adalah suka meletup-meletup, aktivitas berlebihan, dan suka membuat keributan.[53]

---

[51] Ratih Putri Pratiwi, *Alfin Murtiningsih, Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 56.

[52] Baihaqi, Sugiarmin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 2.

[53] Yuli Isnanto, *Mendidik Anak ADD (Hal-Hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat), (Jogjakarta : Javalitera, 2012), hal. 25.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ADHD merupakan gangguan yang ditandai dengan adanya ketidak mampuan anak untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang dihadapi, sehingga rentang waktu perhatian yang dimiliki sangat singkat dibandingkan dengan anak lain yang seusianya. Gangguan perilaku ini biasanya disertai dengan gejala hiperaktif dan tingkah laku yang implusif. Perilaku anak dengan hiperaktivitas yang cenderung semaunya sendiri, seringkali menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan intrapersonal dengan orang lain, teman sebaya atau lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitarnya memberi cap anak nakal karena anak dengan hiperaktivitas seringkali kesulitan untuk mematuhi intruksi orang lain. Kesulitan ini merupakan salah satu akibat dari ketidakmampuan anak untuk mengendalikan diri dengan baik pada situasi yang dihadapinya. Seringkali lingkungan tidak mau melihat secara keseluruhan perilaku yang ditunjukkan oleh anak dengan hiperaktivitas. Orang tua memarahi karena anak sangat nakal dan sikap guru yang memberi cap bodoh, malas dan suka berbuat onar pada anak dengan hiperaktivitas.[54]

Selain permasalahan di lingkungan sekitar, anak dengan hiperaktivitas juga mengalami permasalahan dalam hal belajar. Kegagalan dalam belajar pada anak dengan hiperaktifitas lebih disebabkan karena anak sulit mengendalikan diri. Dorongan-dorongan

[54] Iffa Dwi, Erny Hidayati, "*Efektivitas Terapi Menulis Untuk Menurunkan Hiperaktivitas dan Impulsivitas pada Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)"* , Jurnal Fakultas Psikologi Vol 2 No , (Juli 2014), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional yang muncul seperti tidak dapat duduk tenang, dimana anak berlari atau memanjat secara berlebihan, atau sering pula berbicara terus menerus dan tidak dapat berhenti. Anak juga seringkali mengganggu teman-temannya di kelas dengan mendatangi bangku temannya saat pelajaran berlangsung, atau merampas alat tulis temannya, mengutak atik barang-barang milik temannya. Keadaan ini sering mengganggu lingkungan belajar di kelas, sehingga anak dijauhi atau diasingkan oleh teman-temannya.

Gangguan hiperaktifitas biasanya dibarengi dengan impulsivitas. Gangguan impulsivitas ditandai dengan perilaku yang tidak sabar sehingga sering tampak tidak bersabar menunggu giliran, menginterupsi atau memotong pembicaraan orang lain dan sering memberikan jawaban sebelum pertanyaan selesai diberikan. Anak dengan gangguan hiperaktivitas dan impulsitas tidak memiliki kontrol diri yang baik, sehingga anak kurang dapat mengendalikan diri sendiri. Emosi anak dengan hiperaktif dan implusif berubah-ubah. Perilaku hiperaktivitas dan impulsivitas anak yang tidak dapat tenang berakibat anak sering mendapat teguran dan dimarahi atau dihukum.[55]

Setelah mengetahui beberapa pengertian diatas jadi dapat dijelaskan bahwa anak ADHD adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki masalah perhatian dan pemusatan terhadap kegiatan yang

[55] Iffa Dwi, Erny Hidayati, "*Efektivitas Terapi Menulis Untuk Menurunkan Hiperaktivitas dan Impulsivitas pada Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)"*, Jurnal Fakultas Psikologi Vol 2 No (Juli 2014), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki rentang waktu perhatian lebih singkat dibanding dengan anak-anak lainnya dan cenderung hiperaktif.

b. Karakteristik Anak ADHD

ADHD dikatakan sering menjangkiti anak-anak di usia 5-11 tahun. Sebelum 7 tahun, tepatnya seorang anak telah dapat menunjukkan ciri khas sebagai penyandang ADHD dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Sulit berkonsentrasi

Anak ADHD memiliki beberapa karakteristik yang pertama sulit berkonsentrasi, mereka terlihat sulit untuk fokus pada satu kegiatan. Misalnya dia sedang bermain mobil-mobilan, kemudian melihat ada anak lain lewat membawa balon maka segera saja dia ingin mendapatkan balon tesebut dengan segala cara.

2) Hiperaktif

Sulitnya anak ADHD untuk berkonsentrasi membuat mereka cenderung hiperaktif karena perilakunya diluar batas kewajaran yang bisa dikerjakan anak umumnya, misalnya berguling, cenderung merusak serta menyerang apabila keinginannya tidak dipenuhi.

3) Mudah lupa dan kehilangan sesuatu

Daya ingat anak ADHD untuk hal-hal detail yang berhubungan dengan life skill bisa dikatakan cukup terbatas. Mereka akan mudah melupakan alat tulisnya dan tertinggal dibangku sekolah. Kesulitan untuk berkonsentrasi membuat anak-anak ADHD sulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai hasil maksimal dalam berbagai kegiatan yang dilakukan.

4) Sulit berpikir dan mengatur tindakan

Perilaku anak ADHD cenderung spontan, tanpa perencanaan dan tidak berpkir akibat yang akan diperolehnya. Kecenderungan ini membuat anak-anak ADHD semakin sulit melakukan kegiatan dengan tuntas dan sulit diberi tanggung jawab.

5) Sulit beradaptasi dengan pekerjaan dan tanggung jawab

Bukan hanya sulit untuk diserahi satu tanggung jawab saja, anak ADHD cenderung kurang bisa memulai satu tugas yang telah disepakati. Mereka suka menunda-nunda pekerjaan sehingga terbengkalai dan tidak terselesaikan, juga menjadi ciri khas anak ADHD.[56]

c. Faktor-faktor yang menyebabkan ADHD

Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan anak ADHD :

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering menyebabkan masalah perilaku hiperaktif siswa, antara lain:

a) Keadaan status ekonomi keluarga

Dalam lingkungan keluarga kaya semua kebutuhan anak dapat tercukupi sehingga anak tersebut memiliki perilaku

[56] Ratih Putri Pratiwi, Alfin Murtiningsih, Kiat *Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) , hal. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manja. Perilaku manja inilah yang sering menjadikan siswa berperilaku hiperaktif.

b) Perhatian orang tua

Kurangnya perhatian orang tua cenderung menimbulkan berbagai masalah termasuk perilaku hiperaktif. Makin besar anak sebenarnya perhatian makin diperlukan, hanya variasinya makin banyak, caranya yang berbeda. Perilaku hiperaktif anak salah satu penyebabnya dalah kurang perhatian orang tua.

Penyebab ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) pada anak-anak, yang sebagian besar berasal dari aspek biologis. Faktor sosiodemografi orang tua, lingkungan keluarga dan pengasuhan adalah prediktor signifikan ADHD tipehiperaktif-implusif. Meskipun dalam beberapa kasus orang tua turut berperan, namun diyakini bahwa perubahan struktur otak menjadi salah satu alasan yang dominan.

2) Kelainan anatomi otak

Anak-anak yang didiagnosis ADHD memiliki perbedaan dalam fungsi otak dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Otak memiliki bahan imia yang disebut neurotransmiter yang berperan dalam proses interaksi sel-sel yang ada diotak. Pada ADHD, neurotransmiter yang disebut dopamin cenderung tidak berfungsi sehingga mengakibatkan konsekuensi yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan seperti implusif, kurang konsentrasi, dan hiperaktif. Seorang anak dengan ADHD juga cenderung memiliki volume otak lebih kecil dibanding anak usia sebaya.

3) Faktor genetik

ADHD diyakini akan diwariskan dari orang tua yang mengalami kelainan serupa. Satu dari empat anak yang didiagnosis ADHD memiliki kerabat dengan gangguan serupa. ADHD juga lebih sering ditemukan pada anak kembar identik.

4) Faktor ibu

Ibu hamil yang memiliki kebiasaan merokok mempertinggi resiko memiliki anak dengan ADHD. Demikian juga mengkonsumsi alkohol atau obat lain selama periode kehamilan dapat menghambat aktivitas neuron yang memproduksi dopamin. Wanita hamil yang terpapar racun kimia seperti *polychlorinated biphenyls* juga berpotensi memiliki anak ADHD. Bahan kimia ini banyak digunakan dalam industri pestisida. Konsumsi obat-obatan terlarang seperti kokain terbukti pula menghambat pertumbuhan normal reseptor otak. Orang tua yang selalu mengkritik anak dan sering menghukum untuk kesalahan-kesalahan kecil juga bisa memicu munculnya perilaku ADHD.

5) Faktor Lingkungan

Paparan racun pada anak dari lingkungan seperti timbal dan *polychlorinated biphenyls* di khawatirkan akan memicu ADHD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor lingkungan lain yang mungkin berkontribusi diantaranya adalah polusi, bahan makanan yang memiliki buatan dan paparan sinar neon.[57]

d. Kriteria ADHD dari DSM IV (1994)

Berikut ini kriteria ADHD berdasarkan *Diagnostic Statistical Manual :*

1) Kurang Perhatian

Pada kriteria ini, penderita ADHD paling sedikit mengalami enam atau lebih dari gejala-gejala berikutnya, dan berlangsung selama paling sedikit 6 bulan sampai suatu tingkatan yang maladaptif dan tidak konsisten dengan tingkat perkembangan.

a) Seringkali gagal memerhatikan baik-baik terhadap sesuatu yang detail atau membuat kesalahan yang sembrono dalam pekerjaan sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya.
b) Seringkali mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain.
c) Seringkali tidak mendengarkan jika diajak bicara secara langsung.
d) Sering tidak mengikuti baik-baik intruksi dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah, pekerjaan atau tugas di

[57] Hendra Prasetya, M. Rahman dkk, *Layanan Pembelajaran untuk Anak Inklusi (Memahami Karakteristik dan Mendesain Pelayanan Pembelajaran dengan Baik*),(Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2018), hal. 75-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat kerja (bukan disebabkan karena perilaku melawan atau kegagalan untuk mengerti intruksi)

e) Sering mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan.

f) Sering menghindari, tidak suka atau enggan untuk melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan usaha mental yang didukung, seperti menyelesikan pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah.

g) Seringkali bingung/ terganggu oleh rangsangan dari luar.

2) Hiperaktivitas Impulsifitas

Paling sedikit enam atau lebih dari gejala-gejala hiperaktivitas impulsifitas berikutnya bertahan selama paling sedikit 6 bulan sampai dengan tingkatan yang maladaptif dan tidak dengan tingkat perkembangan.

a) Hiperaktivitas

(1) Seringkali gelisah dengan tangan atau kaki mereka dan sering menggeliat dikursi.

(2) Sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau dalam situasi lainnya dimana diharapkan agar anak tetap duduk.

(3) Sering berlarian atau naik-naik secara berlebihan dalam situasi dimana hak ini tidak tepat (Pada masa remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dewasa terbatas pada perasaan gelisah yang subjektif)

(4) Sering mengalami kesulitan dalam bermain atau terlibat dalam kegiatan senggang secara tenang.

(5) Sering bergerak atau bertindak seolah-olah dikendalikan oleh motor.

(6) Sering berbicara berlebihan.

b) Implulsifitas

(1) Mereka sering memberi jawaban sebelum pertanyaan selesai.

(2) Mereka sering mengalami kesulitan menanti giliran.

(3) Mereka sering menginterupsi atau mengganggu orang lain, misalya memotong pembicaraan atau permainan.[58]

Adapun yang dimaksud anak ADHD dalam penelitian ini adalah konseli mengalami gangguan pada masalah perhatian dan pemusatan terhadap kegiatan serta cenderung hiperaktif. Konseli cenderung sulit untuk berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas sehingga perlu pengarahan agar konseli bisa fokus terhadap tugas yang telah diberikan. Konseli juga cenderung hiperaktif, ketika di dalam kelas tidak bisa diam suka berpindah-pindah dari satu bangku ke bangku yang lainnya, suka mengganggu teman meskipun pembelajaran sedang berlangsung, sehingga teman-temannya di dalam kelas merasa terganggu dengan tingkah laku

[58] Baihaqi, Sugiarmin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli. Konseli juga suka berbicara secara terus menerus, sehingga terkadang konseli jadi lama ketika mengerjakan tugas yang diberikan.

4. Konsentrasi Belajar Anak ADHD

a. Pengertian Konsentrasi belajar

Konsentrasi berasal dari kata kerja *concentrate* yang berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.[59]

Kesiapan mental siswa terutama dalam hal konsentrasi belajar sangat mempengaruhi daya pemahamam materi pada proses pembelajaran di kelas. Asusmsi tersebut di dukung oleh telaah para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak untuk melakukan konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah

[59] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Padahal konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.[60]

Konsentrasi belajar adalah orang yang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh terfokus pada satu objek saja. Selanjutnya konsentrasi yang efektif adalah suatu proses terfokusnya perhatian seseorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukannya dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukan.[61]

Menurut Syafrol bahwa konsentrasi belajar adalah " Pemusatan perhatian pada suatu kegiatan sebagai kunci utama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan, dan meningkatkan konsentrasi belajar, suatu gerakan yang timbul dari dalam diri untuk menuju pada pemusatan perhatian sehingga dapat mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan, yang melibatkan fisik, mental dan emosional."[62]

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan, sehingga semua

---

[60] Ria Aviana*," Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang"*, Jurnal Pendidikan sains vol 2 No 1 (1 Maret, 2015), hal. 30.

[61] Mei Prihantini Diyah Ikawati, *" Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok bagi Siswa,"* Psikopedagogia *vol 5 No 1 (Oktober,2016),* hal. 160.

[62] Danillah Syafrol, " *Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Autis Dalam Berhitung Melalui Keterampilan Meronce*,"Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2 No 9 (2013), hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran fokus pada suatu hal yang dilakukan dengan menyampingkan yang lainnya. Misalnya ketika membaca harus fokus membaca, tidak melakukan hal yang lainnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi

Dalam teori operant conditioning, proses belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan terjadi melalui hubungan rangsangan jawaban menuntut prinsip-prinsip mekanistik. Terdapat beberapa pandangan diantaranya apa yang disebut dengan hukum primer tentang proses belajar yaitu :

1) Hukum kesiapan (*law readness*)

Hukum ini menjelaskan bahwa jika seorang anak telah memiliki kesiapan untuk memiliki sesuatu dan diberikan kesempatan untuk melakukannya, anak tersebut akan melakukannya dengan sepenuh hati, sebaliknya, jika anak belum memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu dan disuruh melakukannya, ia akan melakukannya dengan sepenuh hati.

2) Hukum latihan (*law of exercise*)

Hukum ini menjelaskan adanya penguasaan tingkah laku dan semakin meningkat jika ada pelatihan.

3) Hukum akibat (*law of effect*)

Hukum ini menjelaskan bahwa kuat atau lemahnya hubungan rangsangan jawaban bergantung pada akibat tingkah laku. Anak yang melakukan sesuatu perbuatan, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat sambutan, ia cenderung mengulang perbuatannya. Sebaliknya anak yang memperoleh kekecewaan dari perbuatannya, ia akan meninggalkan perbuatannya itu.[63]

c. Faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi belajar

Secara umum, ADHD berkaitan dengan gangguan tingkah laku dan aktivitas kognitif, seperti berpikir, mengingat, menggambar, merangkum, mengorganisasikan, dan fungsi mental lainnya. Akibat yang ditimbulkan dari gangguan tersebut sangat beragam, jika tidak terindentifikasi dan tidak ditangani secara tepat oleh orang tua dan para guru. Mereka mempunyai risiko mengalami hambatan kemampuan belajar, menurunnya tingkat kepercayaan diri, mengalami masalah-masalah sosial, kesulitan adaptasi dalam keluarga dan masalah – masalah lain yang mempunyai potensi berefek panjang.

Masalah motorik pada anak ADHD menyebabkan kesulitan mengontrol dan melakukan koordinasi dalam aktivitas motoriknya sehingga tidak dapat membedakan kegiatan yang penting dan tidak penting. Gerakkannya dilakukan terus menerus tanpa lelah sehingga dia sulit memusatkan perhatian (sulit berkonsentrasi). Aktivitas motorik berlebihan ini, seperti berjalan-jalan dikelas atau bertindak berlebihan, tindakan-tindakan seperti itu cenderung mengarah pada perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

[63] Baihaqi, Sugiarmin, *Memahami dan membantu anak ADHD,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesulitan dalam mendengar, mengikuti arahan dan memberikan perhatian merupakan masalah anak ADHD. Kesulitan tersebut muncul karena kemampuan perhatian yang jelek. Sebagian anak mempunyai kesulitan dengan informasi yang disampaikan secara visual, sebagian kecil lagi mempunyai kesulitan dengan materi pelajaran yang disampaikan secara auditif. Perhatian yang mudah teralihkan sangan menghambat proses belajar sehingga menyebabkan anak sulit untuk berkonsentrasi.[64]

Faktor-faktor penyebab kesulitan anak dalam berkonsentrasi adalah sebagai berikut :

1) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Untuk faktor lingkungan, misalnya anak diberi tugas menggambar, pada saat yang bersamaan dia mendengar suara ramai dan itu lebih menarik perhatiannya sehingga tugasnya pun diabaikan. Berarti lingkungan mempengaruhi konsentrasinya.

b) Pola pengasuhan yang permissive

Yaitu pengasuhan yang sifatnya menerima atau membolehkan apa saja yang anak lakukan sehingga anak kurang dilatih untuk menyelesaikan suatu tugas sampai selesai dan jika ia mengalami kesulitan, orang tua akan

[64] Baihaqi, Sugiarmin, *Memahami dan membantu anak ADHD,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 63-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantunya dan membiarkan anak beralih melakukan sesuatu yang lain.

c) Faktor Psikologis

Faktor psikologis anak juga bisa mempengaruhi konsentrasinya. Anak yang mengalami tekanan, ketika mengerjakan sesuatu bisa menjadi tidak berkonsentrasi, sehingga ia tidak fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya. Misalnya suasana di sekolah yang berbeda dengan suasana di rumah, anak kaget karena mempunyai teman yang lebih berani. Hal ini membuat anak ketakutan dan kekhawatirannya membuat ia sulit untuk berkonsentrasi.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam dirinya sendiri, antara lain karena adanya gangguan perkembangan otak dan hormon yang dihasilkan oleh neurotransmitter. Jika hormon yang dihasilkan oleh neurotransmitternya lebih banyak menyebabkan anak cenderung menjadi hiperaktif. Jika hormon yang dihasilkan oleh neurotransmitternya kurang menyebabkan anak menjadi lambat, sehingga dapat mengakibatkan lambatnya konsentrasi.

Oleh sebab itu, penyebab sulitnya anak dalam berkonsentrasi harus dicari terlebih dahulu apakah oleh faktor eksternal atau internal. Apabila penyebabnya karena faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan baik guru maupun orang tua dapat membantu anak untuk meminimalkan lingkungan sedemikian rupa agar anak bisa fokus atau memusatkan perhatiannya. Kalau sudah memasuki usia sekolah di mana rentang konsentrasinya sudah lebih panjang, anak-anak tidak terlalu bermasalah kecuali jika anak memang mempunyai kelainan. Sedangkan untuk anak yang mengalami gangguan konsentrasi yang disebabkan karena faktor dari dalam dirinya seperti hiperaktif, terapi yang diberikan adalah secara medik atau obat dan terapi perilaku. Umumnya kalau sudah diberi obat, hiperaktifnya berkurang. Sedangkan untuk konsentrasi lambat diterapi untuk meningkatkan konsentrasinya.[65]

d. Hambatan belajar anak ADHD

1) Aktivitas Motorik yang berlebihan

Masalah motorik pada anak ini disebabkan karena kesulitan mengontrol dan melakukan koordinasi dalam aktivitas motoriknya, sehingga tidak dapat membedakan kegiatan yang penting dan yang tidak penting. Gerakkannya dilakukan terus menerus tanpa lelah, sehingga kesulitan memusatkan perhatian. Aktivitas motorik berlebihan ini seperti, jalan-jalan dikelas atau bertindak berlebihan.

[65] Pasaremi, "*Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Bermain Sensori Motor Di Kelompok B2 RA Ummatan Wahidah,"* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu,2014), hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menjawab tanpa ditanya

Masalah ini sangat membutuhkan kesabaran guru. Ciri implusif demikian ini merupakan salah satu sifat yang dapat menghambat proses belajar. Keadaan ini menunjukkan bahwa anak tidak dapat mengendalikan dirinya untuk berespon secara tepat. Mereka sangat dikuasai oleh perasaan sehingga cepat bereaksi, sulit mempertimbangkan atau memikirkan terlebih dahulu perilaku yang akan ditampilkannya. Keaadaan impulsivitas ini sering ditampilkan dalam berbagai perbuatan. Mereka tidak memikirkan terlebih dahulu apa akibatnya bila melakukan suatu perbuatan. Bentuk lain dari impulsivitas adalah anak seperti tidak sabaran, kurang mampu untuk menunda: keinginan, menginterupsi pembicaraan orang lain. Cepat marah jika orang lain melakukan suatu di luar keinginnanya.

3) Menghindari tugas

Masalah ini muncul karena biasanya anak merasa cepat bosan, sekalipun dengan tugas yang menarik. Tugas-tugas belajar kemungkinan sulit dikerjakan karena anak mengalami hambatan untuk menyesuaikan diri terhadap kegiatan belajar yang diikutinya. Keadaan ini dapat memunculkan rasa frustasi. Akibatnya anak kehilangan motivasi untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kurang perhatian

Kesulitan dalam mendengar, mengikuti arahan, dan memberikan perhatian adalah merupakan masalah umum pada anak-anak ini. Kesulitan tersebut muncul karena kemampuan perhatian yang jelek. Sebagian anak mempunyai kesulitan dengan informasi yang disampaikan secara visual sebagian lainnya, sebagian kecil mempunyai kesulitan dengan materi pelajaranyang disampaikan seacara auditif. Perhatian yang mudah teralihkan sangat menghambat dalam proses belajar. Anak ADHD mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dan cenderung melamun, kurang motivasi, sulit mengikuti intruksi. Mereka sering menunda atau menangguhkan tugas yang diberikan dan kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena cepat berpindah ke topik lain.

5) Bingung akan arahan

Masalah ini berpangkal pada perhatian, ketika perhatian pecah selama kegiatan pembelajaran, terjadi perpecahan proses informasi yang mengakibatkan kebingungan sehingga informasi yang tidak diterima secara utuh. Selain itu dapat menurunkan daya ingat jangka pendek. Anak ADHD mengalami kesulitan dalam mengingat informasi baru yang didapat untuk jangka waktu yang pendek. Keadaan ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar, karena anak cenderung tidak dapat merespon dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik setiap intruksi. Dengan demikian mereka juga akan mengalami kesulitan dalam mempelajari simbol-simbol seperti warna dan alphabet.

6) Disorganisasi

Pada umumnya anak-anak ini mengalami disorganisasi, implusif, ceroboh, dan terburu-buru dalam melakukan tugas yang mengakibatkan pekerjaan acak-acakan, bingung, dan sering kali lupa beberapa bagian tugas. Anak akan gagal melakukan seluruh tugas karena ia lupa atau salah menginterprestasikan keperluan dalam menyelesaikan tugas, ia sering kali lupa membawa kembali tugas tersebut ke sekolah. Hal ini nampak juga ketika anak mengikuti ulangan.

7) Tugas yang tidak diselesaikan

Masalah ini berhubungan dengan masalah pembagian tugas. Jika anak mengabaikan tugas, boleh jadi tidak menyelesaikan tugasnya. Sekali mengembangkan kebiasaan belajar yang jelek disekolah mauoun di rumah, pola-pola tersebut akan terjadi pula ditempat lain. Masalah ini berhubungan dengan penghargaan waktu yang kurang baik, frustasi terhadap tugas, serta berbagai sikap yang merusak, namun membangun kebiasaan yang baik secara konsisten merupakan langkah yang penting agar tugas dapat diselesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik. Harus diiingat bahwa anak-anak ini mempunyai masalah dalam perencanaan, penataan dan perkiraan waktu.

8) Tulisan yang jelek

Anak anak ini seringkali memiliki tulisan tangan yang jelek. Masalah ini bisa ditemukan pada tingkat berat sampai ringan. Tulisan yang jelek ada hubungannya dengan masalah aktivitas motorik dan sikap implusif yang terburu-buru. Masalah ini juga erat kaitannya dengan masalah koordinasi motorik yang memengaruhi keterampilan motorik kasar dan halus atau koordinasi mata dan tangan. Dalam keterampilan motorik kasar, mereka mengalami kesulitan alam keseimbangan melompat, berlari atau naik sepeda. Dalam keterampilan motorik halus, seperti membetulkan kancing baju, memakai tali sepatu, menggunting, mewarnai. Dalam koordinasi mata-tangan seperti melempar bola, menangkap bola, menendang, maka gerakannya cenderung terburu-buru.

9) Masalah-masalah sosial

Meskipun masalah dalam hubungan teman sebaya tidak ditemukan pada semua anak-anak ini, namun kecenderung implusif, kesulitan menguasai diri, serta rasa frustasi yang rendah, tidaklah mengherankan jika sebagian anak mempunyai masalah dalam kehidupan sosial, kesulitan bermain dengan aturan dan aktivitas lainnya yang tidak hanya terbatas di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja tetapi di lingkungan sosial lainnya. Gangguan memiliki ketidak stabilan emosi, baik watak maupun suasana hati. Anak ADHD menampakkan pula perilaku sangat labil dalam menentukan derat suasana hati dari sedih ke gembira. Stimulus yang menyenangkan akan menyebabkan kegembiraan bergitupun sebaliknya. Apabila dikemudian hari mereka tidak menunjukkan kemajuan di sekolah atau tidak dapat mengembangkan keterampilan sosial, akan menimbulkan perasaan citra diri yang negatif membuat rasa harga dirinya menurun. Hambatan belajar dan prestasi yang rendah menyebabkan anak tidak dapat mengikuti pelajaran dan tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik, yang berakibat anak menderita kesulitan belajar dan prestasinya menurun.[66]

Adapun yang dimaksud gangguan konsentrasi belajar dalam penelitian ini adalah konseli ketika mengerjakan sesuatu cenderung tidak fokus terhadap tugas yang diberikan sehingga terkadang tidak terselesaikan, konseli juga kurang lancar membaca, ketika disuruh untuk membaca pandangannya tidak fokus terhadap buku yang ada didepannya. Konseli asal mengucapkan huruf-huruf yang ada dibuku tanpa melihatnya. Konsentrasi konseli mudah terpecah ketika melihat sesuatu yang baginya itu menarik, sehingga perhatiannya mudah teralihkan. Hambatan belajar

[66] Yuli Isnanto, *Mendidik Anak ADD (Hal-Hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat),* (Jogjakarta : Javalitera), hal. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dialami oleh konseli adalah akibat aktivitas motorik yang berlebihan gerakkan yang dilakukan terus menerus tanpa lelah sehingga dia sulit memusatkan perhatiannya (sulit berkonsentrasi). Karena memang konseli anaknya hiperaktif ketika di dalam kelas tidak bisa diam suka berpindah-pindah dari satu bangku ke bangku yang lainnya. Ketika guru menerangkan konseli juga banyak berbicara dengan temannya, tidak bisa diam sehingga guru selalu mengingatkan konseli untuk diam dan fokus terhadap apa yang diterangkan guru. Ketika guru menjelaskan sesuatu terhadap konseli perlu berulang kali untuk menjelaskannya lagi. Hal itu membuat konseli sulit untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

5. Hubungan Konseling Islam, *Token* Ekonomi dan Konsentrasi Belajar

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadis Rasullulah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis.

Konseling Islam berfungsi untuk mengatasi berbagai penyimpangan dalam perkembangan fitrah beragama tersebut, sehingga individu tersebut kembali menemukan kesadaran akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang berfungsi untuk mengabdikan kepada-Nya, agar mereka kembali menjalani kehidupan keagamaannya dengan baik. Dalam hal ini mengembangkan potensi atau fitrah agamanya dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenalkan nilai-nilai agama secara sederhana melalui *token* yang berisikan nama-nama *asmaul husna*.[67]

*Token e*konomi adalah strategi menghindari *reinforcement* secara langsung, *token* merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. Kartu berharga dapat diterapkan diberbagai setting dan populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. *Token* ekonomi bertujuan untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement d*engan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian *token* dikurangi secara bertahap. *Token* ekonomi dapat berbentuk hadiah dalam bentuk berharga setiap tingkah laku dikehendaki muncul. Misalnya mau untuk menulis, membaca, mau belajar. *Reinforcement* diatur dalam interval atau ratio dan dapat divariasi dengan hukuman yaitu mengambil kembali *token* yang telah di dapatkan bila melakukan kesalahan. Setelah *token* mencapai jumlah lalu dapat ditukar dengan *reinforcement* primer yang disukai.[68]

Token ekonomi digunakan untuk anak ADHD yang mengalami gangguan konsentrasi belajar dalam suatu sistem untuk memotivasi klien untuk melaksanakan perilaku yang diinginkan dan untuk menahan diri dari perilaku yang tidak diinginkan. *Token* ekonomi digunakan karena berdasarkan pengamatan peneliti selain mudah diterapkan dalam

[67] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hal. 23.

[68] Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling,* (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari, menggunakan *token* sebagai *reward* langsung, juga dapat mengajarkan anak agar mampu menunda keinginannya. Dalam hal ini *token* yang digunakan adalah berupa *stiker* yang berisikan nama-nama *asmaul husna*. Selain untuk memotivasi konseli agar semangat belajar, *token* ini juga bisa berfungsi untuk mengenalkan nilai-nilai agama pada anak ADHD.

Dengan demikian, Konseling Islam dengan *token* ekonomi dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan kepada konseli agar klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan suatu teknik dimana diberikan penguatan positif berupa sebuah *token*, yang nantinya *token* itu dapat digunakan oleh klien untuk ditukarkan dengan berbagai barang yang diinginkan oleh klien. Dengan adanya stimulus berupa hadiah atau *reward* , anak akan lebih giat belajar karena dengan adanya hadiah tersebut seorang anak akan termotivasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Adapun yang dimaksud Konseling Islam dengan *token* ekonomi dalam penelitian ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli yakni seorang anak ADHD yang mengalami gangguan konsentrasi dalam belajarnya. Konseli mengalami gangguan pada masalah perhatian dan pemusatan terhadap kegiatan serta cenderung hiperaktif. Konseli cenderung sulit untuk berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas sehingga perlu pengarahan agar konseli bisa fokus terhadap tugas yang telah diberikan. konseli ketika mengerjakan sesuatu cenderung tidak fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap tugas yang diberikan sehingga terkadang tidak terselesaikan, konseli juga kurang lancar membaca, ketika disuruh untuk membaca pandangannya tidak fokus terhadap buku yang ada didepannya. Ketika guru menjelaskan sesuatu terhadap konseli perlu berulang kali untuk menjelaskannya lagi. Hal itu membuat konseli sulit untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

Untuk mengembangkan potensi atau fitrah beragamanya konselor mengenalkan nilai –nilai islam secara sederhana kepada konseli melalui token yang berisikan nama-nama *asmaul husna*. Konselor melakukan *story telling* kepada konseli melalui nama-nama *asmaul husna* kemudian mengambil hikmah dibalik cerita tersebut. Dalam hal ini mengenalkan nama asmaul husna seperti *Al-Mujib* artinya Maha Mengabulkan yang mana nantinya konselor menjelaskan kepada klien bahwa Allah mengabulkan semua permohonan hamba-hambanya, dengan demikian Allah memiliki nama *Al-Mujib*. Setelah itu memberikan penjelasan mengenai cita-cita konseli ingin menjadi apa, bagaimana cara agar cita-cita konseli tercapai dan mengingatkan kepada konseli agar berdoa dengan sungguh-sungguh supaya cita-citanya dikabulkan oleh Allah SWT.

Dengan mengajarkan *asmaul husna* dapat menambah pengetahuan agama, meningkatkan nilai religius anak. Nantinya *token* itu dapat digunakan oleh konseli untuk ditukarkan dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli setelah melakukan kegiatan yang ditargetkan. Dengan adanya stimulus berupa hadiah atau *reward* konseli akan lebih giat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, secara tidak langsung juga melatih konsentrasi dalam belajarnya karena dengan adanya hadiah tersebut konseli akan termotivasi untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik . *Token* yang digunakan yang berisikan nama-nama *asmaul husna* jadi tidak hanya sekedar motivasi untuk konseli akan tetapi dapat mengenalkan nilai-nilai agama kepada konseli melalui *token* ini.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Teknik Modelling dalam Meningkatkan Pembelajaran Bina Diri pada Seorang Anak Tunagrahita Down Syndrom di SLB-AC Dharma Wanita Kecamatan Sidoarjo.

   Oleh : Iis Maftuchatus S (UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018)

   Skrispi ini menjelaskan tentang pembelajaran bina diri pada anak tunagrahita yakni memberikan pendidikan bagi anak tuna grahita agar dapat mandiri terutama dalam kehidupannya. Dengan adanya teknik *modelling* ini diharapkan dapat memberikan pengaruh agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada terapinya yang sama-sama merupakan bagian dari terapi behavior untuk dapat merubah tingkah laku yang berlebih menjadi tingkah laku baru. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan penggunaan terapi. Penulis menggunakan teknik modelling berfokus pada bina diri anak tunagrahita sedangkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Konseling Islam melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

token ekonomi berfokus meningkatkan konsentrasi belajar pada Anak ADHD.

2. Terapi Behavioral dengan teknik percontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD *(Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB Autis " Mutiara Hati" Kota Mojokerto.

   Oleh : Romalik (UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2016)

   Skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran dengan teknik percontohan dalam upaya membantu anak ADHD yang mengalami gangguan konsentrasi dalam belajarnya, salah satu kebiasaan anak ADHD adalah meniru orang lain, sehingga diharapkan dengan memberikan percontohan ini dapat membantu anak ADHD untuk bisa lebih fokus dalam belajar.

   Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitiannya sama-sama menggunakan anak ADHD, dan sama-sama menangani gangguan konsentrasi belajar sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitiannya dan penggunaan terapi. Penulis menggunakan teknik *modelling* sedangkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Konseling Islam melalui *token* ekonomi.

2. Efektifitas Terapi Bermain Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak ADHD

   Oleh : Luk Luil Maknun (UIN Sunan Ampel Surabaya 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi ini menjelaskan tentang terapi bermain dalam upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada ADHD, dengan terapi bermain anak akan terhindar dari perasaan frustasi, marah dan berkecil hati menjadi suatu perasaan yang penuh percaya diri. Persamaan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya sama sama menggunakan anak ADHD, sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan terapinya. Penulis menggunakan terapi bermain sedangkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Konseling Islam *token* ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

   a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SLB C Kemala Bhangkari 2 Gresik
Alamat	: JL. Raya Randuagung no 1-2
Kode Pos	: 61121
Desa / Kelurahan	: Randuangung
Kecamatan/ Kota	: Kebomas
Kab-Kota	: Gresik
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/ 6 hari
Jenjang Pendidikan	: SLB
Akreditasi	: A
Yayasan	: Kemala Bhayangkari 2 Gresik
Nomor Identitas Sekolah	: 281950
Nomor Statistik Sekolah	: 824050107002
Nomor Akte Pendirian	: 59
Tanggal Pendirian	: 08 Maret1981

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Terwujudnya Peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dalam hidup sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

2) Misi SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

a) Mewujudkan aktifitas keagamaan.

b) Mewujudkan pendidikan budi pekerti dan budaya tertib.

c) Mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pendidikan keterampilan/kecakapan hidup.

d) Menyelenggarakan aktifitas kemandirian sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki.

3) Tujuan SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

a) Mewujudkan peserta didik yang taat beribadah, disiplin dan berakhlak mulia agar dapat beradaptasi.

b) Mewujudkan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan dan kemampuannya.

c. Struktur Organisasi

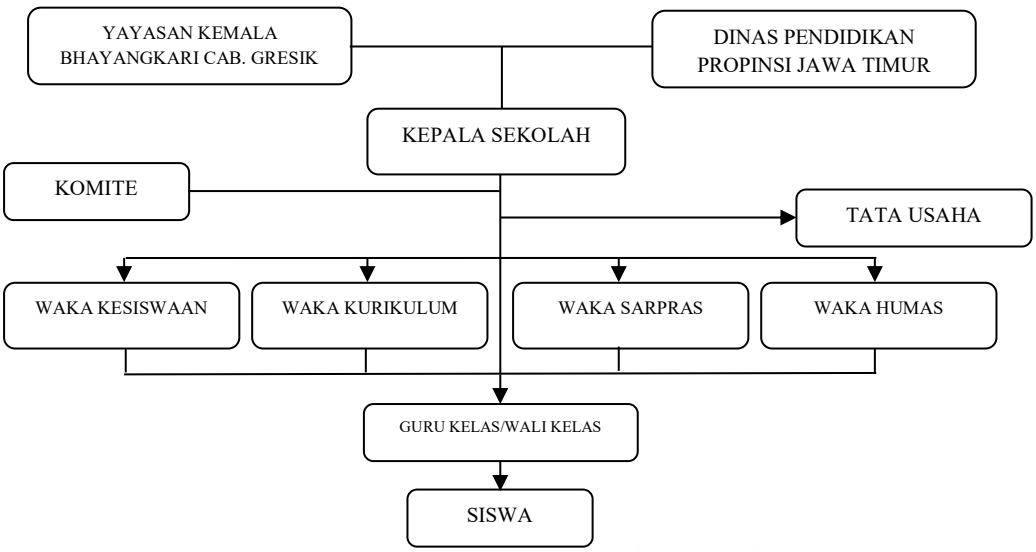

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1) Penanggung Jawab : Ketua Yayasan
2) Kepala Sekolah : Hj. Nur Janah,S.Pd.,M.Pd
3) Waka Kurikulum : Nurul Badriyah,S.Pd
4) Waka Humas : Ayunah,S.Pd
5) Waka Sarpras : Sri Rahayu,S.Pd.,M.Pd
6) Waka Kesiswaan : Eny Sulistyowati,S.Pd
7) Komite : Hari Wahyudi,SE

d. Personalia Sekolah dan Siswa

1) Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa di SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik, dapat melihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Jumlah Siswa

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	8	1	9
II	5	2	7
III	7	2	9
IV	4	1	5
V	7	0	7
VI	4	1	6
Total	35	7	43

2) Keadaan Guru dan Pegawai

Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik, dapat melihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Data Kondisi Guru

Uraian	PTK	PS	TA
Laki-laki	4	1	1
Perempuan	17	0	0
Jumlah	21	1	1

Keterangan :

PTS : Pendidik dan Tenaga Kependidikan

PS : Penjaga Sekolah

TA : Tenaga Administrasi[69]

2. Deskripsi Konselor dan Konseli

a. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu konseli dalam prosess konseling. Sebagai pihak yang memahami dasar dan teknik konseling, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi konseli. Disini konselor mendampingi dan memberi nasehat kepada konseli sehingga konseli mampu mengatasi dan menyelesaikan. Konselor dalam hal ini adalah seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Adapun identitas konselor pada Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik :

[69] Hasil Dokumentasi pada hari Jumat tanggal 2 November 2018 pada pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Biodata Konselor

Nama Lengkap : Sairotul Uly Fiyati

Nama Panggilan : Shera

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 Oktober 1996

Umur : 22 Thn

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : JL. Usman Sadar Gang IV No 16

Pendidikan

TK : TK Miftahul Ulum Gresik

SD : MI. Miftahul Ulum Gresik

SMP : SMPN 1 Kebomas Gresik

SMA : SMAN 1 Kebomas Gresik

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Pengalaman :

a) Konselor pernah praktikum di RSI jemur sari Surabaya selama 1 minggu.
b) Pernah PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama 2 bulan di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.
c) Pernah mengikuti TOT (Training Of Trainer) di Pacet.
d) KKN selama 1 bulan di Desa Kuncen Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Selain itu konselor pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pengabdian masyarakat selama 10 hari di Desa Wotansari- Balong panggang Gresik.

e) Konselor juga pernah menempuh mata kuliah Bimbingan Konseling Islam, Appraisal Konseling, Komunikasi Konseling dll, serta pernah praktikum konseling, sehingga bisa dijadikan pedoman dalam penelitian ini untuk mengembangkan keahlian konselor dalam melakukan proses konseling.

b. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang membutuhkan bimbingan, arahan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Akan tetapi kunci keberhasilan dalam menyelesaikan masalah tetap ada pada diri konseli sendiri. Adapun yang menjadi konseli dalam penelitian ini adalah seorang siswa yang mengalami gangguan konsentrasi belajar. Adapun identitas konseli dalam penelitian ini

1) Biodata Konseli

Nama Lengkap	: Zafran Setiawan (*Nama Samaran*)
Nama Panggilan	: Zafran
Tempat, Tanggal Lahir	: Gresik, 10 Oktober 2006
Umur	: 12 Thn
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Anak	: Anak Kandung
Anak ke	: 1 dari 2 bersaudara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama : Islam

Alamat : JL. Usman Sadar Gresik

Pendidikan :Siswa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Biodata Orang tua

Ayah

Nama : Irsyad (*Nama Samaran*)

Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 8 Agustus 1977

Umur : 41 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Usman Sadar Gresik

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu

Nama : Rahma (*Nama Samaran*)

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 27 April 1981

Umur : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Usman Sadar Gresik

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2) Latar belakang pendidikan

Dulunya konseli pernah menempuh pendidikan di TK Kusuma Bangsa selama 2 tahun, kemudian setelah lulus taman kanak-kanak konseli mengikuti bimbingan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkebutuhan khusus selama 2 tahun, setelah itu bersekolah di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik hingga sekarang.

3) Latar belakang keluarga

Konseli adalah anak pertama dari dua bersaudara. Konseli merupakan anak sulung, konseli memiliki adik yang masih berusia 9 bulan yang bernama Rizki. Konseli memiliki orang tua yang masih lengkap yaitu bapak Irsyad dan ibu Rahma konseli lahir di Gresik. Konseli tinggal bersama ayah dan ibunya. Orang tua konseli termasuk orang yang pekerja keras dan sayang sekali dengan Zafran. Setiap hari Zafran diantar oleh ayahnya untuk pergi ke sekolah dan ketika pulang juga dijemput. Ibunya juga perhatian dengan Zafran ketika akan berangkat sekolah baju seragam, peralatan yang diperlukan selalu disiapkan dan menyuapi Zafran untuk sarapan pagi.

4) Latar belakang ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi konseli tergolong masyarakat memiliki ekonomi sederhana, dengan kondisi tempat tinggal tergolong biasa yaitu di rusun nawa. Ayahnya bekerja di bidang wiraswasta sedangkan ibunya seorang ibu rumah tangga, sehingga hanya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan membiayai sekolah si konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Latar belakang keagamaan

Tempat tinggal konseli berada di lingkungan masyarakat yang mayoritasnya adalah pemeluk agama islam. Untuk pengetahuan agamanya masih sangat sederhana yang didapatkan dari sekolah dan kedua orang tuanya.[70]

6) Latar belakang sosial

Dilhat dari segi sosialnya, konseli adalah sosok yang ramah dan ceria, konseli mudah akrab dengan teman-temannya hal ini ditunjukkan dengan dia mau berinteraksi dengan teman-temannya bermain bersama. Ketika ada orang yang lewat, konseli menyapa orang tersebut.[71]

3. Deskripsi Masalah

Zafran adalah individu (seseorang) yang mengalami masalah pribadi atau sosial, dan tidak mampu mengatasi sendiri permasalahannya, sehingga membutuhkan suatu bantuan dari seseorang yang memang mampu dan kompeten, dalam hal ini yang dimaksud guru pembimbing. Konseli adalah anak ADHD, seorang siswa kelas 3 di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, yang berasal dari keluarga sederhana. Konseli adalah anak pertama.

[70] Hasil Wawancara dengan Ibu Konseli pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2018 pada pukul 09.30 WIB.

[71] Hasil Wawancara dengan Ibu Konseli pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018 pada pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayahnya bekerja di bidang wiraswasta dan ibunya seorang ibu rumah tangga.[72]

Di sekolah konseli mengalami gangguan konsentrasi belajar, cenderung menghindari tugas karena cepat bosan, kurang lancar membaca, tulisan tangan yang jelek dan kurang lancar menghitung. Ketika di suruh untuk membaca tidak fokus pandangan terhadap buku di depannya, akan tetapi melihat sekitarnya dan konseli asal mengucapkan huruf-huruf yang ada di buku tanpa melihatnya, konseli kehilangan konsentrasi. Ketika di suruh untuk menulis, awalnya mengikutinya akan tetapi ketika melihat sesuatu yang menarik langsung beralih dan meninggalkan tugas yang diberikan. Ketika dipanggil hingga beberapa kali agar mau kembali mengerjakan tugasnya konseli cenderung mengabaikan dan tidak bisa diam di dalam kelas , suka berpindah dari satu bangku ke bangku yang lainnya. Hal ini bisa menghambat belajar si konseli.

Selain itu Zafran sering kali tidak fokus untuk mendengarkan soal yang dibacakan guru pembimbing konseli sering kali salah menjawab soal yang ada. Sehingga guru menggulang dua atau tiga kali agar Zafran memahaminya. Guru pendamping juga selalu menasehati agar Zafran fokus pada tugasnya. Setelah berulang kali di bimbing dan diarahkan Zafran mau untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi Zafran perlu ada pendampingan dari guru pendamping ketika

[72] Hasil Wawancara dengan Ibu Konseli pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2018 pada pukul 09.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugasnya. Kalau tidak begitu Zafran akan kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan meninggalkan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas.

Terkadang konseli juga suka mengganggu temannya di dalam kelas ketika jam pembelajaran berlangsung, konseli menuju ke bangku temannya sehingga teman-teman merasa terganggu dan akhirnya kondisi kelaspun tidak kondusif. Kondisi kelas yang gaduh membuat Zafran tidak bisa fokus untuk belajar, pasti ada saja hal yang membuat Zafran tertarik untuk melakukannya sehingga konseli suka melalaikan tugas yang diberikan. Guru pendamping Zafran selalu mengingatkan agar tetap fokus mengerjakan tugas yang diberikan akan tetapi Zafran selalu mengabaikan dan melakukan hal-hal yang lainnya seperti bermain, mengobrol dengan temannya, berlari-larian sehingga tugas itu pun tidak terselesaikan dengan baik.[73] Dalam hal ini konsentrasi yang ditingkatkan adalah membaca yaitu dengan mengenalkan huruf-huruf, menulis dengan baik setiap kata dan menulis angka puluhan agar tidak terbolak-balik, menghitung angka secara sederhana dan mencocokan gambar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Konseling Islam Melalui *Token* Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak ADHD

[73] Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Konseli pada hari Jumat tanggal 2 November 2018 pada pukul 09.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Dalam melakukan proses konseling ini, konselor mencoba membangun *Rapport* (membangun hubungan baik dan bersahabat) konselor menciptakan keakraban dengan konseli dan orang tuanya dengan bersilaturahmi ke tempat tinggal konseli selama 9 kali. Setelah melakukan pendekatan, dalam hal ini konselor ingin mengetahui secara lebih jelas permasalahan dan mulai menggali permasalahan yang sebenarnya sedang dihadapi oleh konseli serta berusaha untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli melalui beberapa langkah dalam melakukan konseling. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan konselor dalam proses Bimbingan dan Konseling :

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah digunakan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keadaan klien dan masalah apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya secara mendalam, maka konselor menggali data dengan melakukan wawancara dengan orang terdekat konseli serta identifikasi masalah ini bisa dilihat dari gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan oleh konseli.

Selain wawancara, konselor *homevisit* untuk melakukan proses konseling agar dapat menggali informasi lebih dalam lagi mengenai masalah yang dihadapi konseli. Dengan adanya hal itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor akan mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan menjadi penyebab terjadinya permasalahan beserta gejala yang ditunjukkan mampu menjadi penunjang dalam pengumpulan untuk identifikasi masalah pada diri konseli.

Adapun data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Data bersumber dari ibu konseli

Menurut keterangan ibu konseli dulunya Zafran ini saat proses kelahiran semuanya normal, sehat dan lengkap melalui proses kelahiran caesar. Namun saat Zafran berusia 7 bulan mengalami demam yang tinggi 39 derajat, hingga Zafran mengalami kejang-kejang. Namun setelah sampai rumah sakit dokter mengatakan bahwa Zafran nyawanya sudah tidak tertolong, namun ibunya meminta ke dokter untuk menunggu 1 jam lagi. Setelah itu ada sebuah keajaiban tiba-tiba tangan Zafran bergerak. Hal ini membuat Ibunya merasa terharu dan bersyukur karena Allah masih memberikan kesempatan untuk menjaga Zafran. Dengan sigap Ibunya segera memanggil dokter untuk memeriksa keadaan anaknya.

Hasil dari pemeriksaan dokter mengatakan bahwa akan ada kelainan pada Zafran antara tidak bisa berjalan tetapi bisa berbicara dan antara bisa berjalan tetapi bicaranya yang akan terganggu. Dan setelah melihat perkembangannya hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang, Zafran bisa berdiri, berjalan dan aktif akan tetapi bicaranya atau pengucapannya kurang jelas antar kata, mengalami gangguan pada bicaranya. Zafran bisa berdiri dan aktif seperti sekarang ini karena ibunya membawanya terapi alternatif secara rutin sehingga perkembangannya menjadi baik. Zafran juga bila badannya demam telinga bagian kanannya juga mengalami gangguan sehingga pendengarannya sedikit terganggu.[74]

Ibunya menceritakan bahwa Zafran setelah lulus taman kanak-kanak, disarankan untuk masuk di sekolah inklusi atas rekomendasi dari pihak sekolah. Akan tetapi karena sudah menunggu lama belum ada konfirmasi dari pihak sekolah akhirnya ibu Zafran mendaftarkan sendiri ke sekolah tersebut namun ada penolakan secara halus dari pihak Sekolah Dasar yang akan menjadi tempat sekolah Zafran selanjutnya. Setelah tidak ada kejelasannya ibu Zafran memutuskan Zafran untuk ikut lembaga bimbingan anak berkebutuhan khusus selama 2 tahun. Namun hasilnya tidak ada perkembangan pada diri Zafran awalnya yang sudah mengenal angka dan huruf tiba-tiba Zafran tidak bisa dan lupa. Setelah di selidiki ternyata di lembaga itu hanya diajarkan mewarnai, menyanyi dan bermain. Ibu Zafran

[74] Hasil Wawancara dengan Ibu Konseli pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018 pada pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempat bingung harus bagaimana, akhirnya ada salah satu seorang teman ibunya yang memberitahu bahwa lebih baik di masukkan ke SLB saja dan Zafran di terima di SLB. Menurut penuturan beliau ada sedikit perkembangan pada Zafran setelah masuk di SLB sudah mengenal lagi huruf dan angka walau hanya sedikit-sedikit.

Menurut ibunya Zafran termasuk anak yang aktif dan ceria, konseli bersemangat ketika di suruh pergi ke sekolah, menurut penuturan beliau setiap pagi ketika dibangunkan Zafran langsung pergi ke kamar mandi. Konseli mandi sendiri dan memakai baju sendiri walaupun terkadang masih dibantu karena salah meletakkan kancing baju. Akan tetapi ketika Zafran menginginkan sesuatu jika tidak di turutin dia akan menangis dan tidak mau berhenti sehingga ibu konseli selalu memanjakan Zafran menuruti semua keinginan Zafran. Ibu konseli juga menyadari bahwa ini juga kesalahan pola asuh dari ayahnya karena konseli selalu dimanja oleh ayahnya segala keinginannya selalu diturutin misalnya ketika meminta HP langsung dibelikan, ketika beli mainan langsung dibelikan, sehingga membuat Zafran seperti itu ketika keinginannya tidak dituruti. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu konseli " *Iya mbak saya juga menyadari ini juga kesalahan dari ayahnya Zafran yang terlalu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanjakan Zafran mbak, menuruti segala keinginannya Zafran seketika itu langsung dibelikan. Memang awalnya niatnya ingin menyenangkan anak, tetapi ujung-ujunnya seperti ini Zafran susah dikendalikan jika keinginannya tidak dituruti."

Kegiatan Zafran ketika pulang sekolah biasanya meminta uang untuk bermain *Play Station* di warnet dekat rumahnya. Ketika sudah bermain *Play Station* Zafran sering lupa waktu, ketika waktunya untuk mengaji konseli tidak mau mengaji, padahal ibunya sudah merayunya mau untuk mengantarnya dan menunggu hingga selesai. Akan tetapi Zafran menolaknya tetap pada pendiriannya tidak mau berangkat mengaji. Sama halnya ketika disuruh belajar Zafran tidak mau, ketika disuruh berangkat Les juga tidak mau, sehingga Ibu bingung dan membiarkan Zafran. Awalnya Zafran kalau belajar bersama ibunya akan tetapi banyak alasan yang dikatakan sehingga saat belajar tidak efektif lalu ibu Zafran memutuskannya mencarikan tempat les bagi Zafran. Ibunya berpikir mungkin jika di ajar dengan orang lain Zafran akan mau belajar, namun ternyata Zafran juga tidak mau. Di lain sisi, Zafran ketika mendengar suara adzan konseli sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersemangat ketika pergi ke masjid.[75] Hal ini sesuai dengan yang dikatakan ibu konseli *"Zafran kalau sudah main PS itu suka lupa waktu mbak, lupa kalau waktunya mengaji jadi sering nggak mengaji. Terkadang dia juga nggak mau berangkat pengennya main PS terus, padahal saya udah merayunya akan saya antarkan dan saya tunggu sampai pulang ngajinya. Les pun juga kayak gitu mbak. Jadi susah diaturnya akhirnya saya biarkan karena saya juga capek."*

2) Data bersumber guru pendamping konseli

Menurut penuturan guru pendamping, Zafran termasuk anak yang aktif sekali ketika di dalam kelas maupun diluar kelas. Akan tetapi Zafran memiliki kendala dalam berkomunikasi ketika berbicara pengucapannya tidak jelas karena memang dari kecil ada sedikit gangguan pada bicara ada gangguan pada sarafnya. Zafran termasuk dalam kategori sedang. Zafran untuk membaca masih belum bisa. Biasanya untuk melatih membaca, Zafran menirukan apa yang diucapkan oleh guru pendampingnya. Ketika menulis juga kurang rapi tulisannya besar kecil pada setiap kalimat sehingga perlu melatihnya menulis dengan memberikan contoh cara menulis yang baik . Untuk berhitung Zafran hanya bisa dari angka 1 sampai 10, kalau angka puluhan

[75] Hasil Wawancara dengan Ibu Konseli pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2018 pada pukul 10.30WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zafran masih belum hafal masih perlu arahan dan bimbingan karena terkadang ketika disuruh menulis angka puluhan misalnya dua puluh lima, Zafran sering terbalik dengan mendahulukan angka lima baru angka satu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru pendamping konseli "*Zafran untuk membaca masih belum bisa mbak, masih hanya bisa menirukan apa yang saya ucapkan, Untuk berhitung Zafran hanya bisa dari angka 1-10, kalau sudah masuk puluhan gitu nggak bisa mbak masih terbolak balik jadi saya memberikan contoh terlebih dahulu.*"

Guru pendampingnya juga mengatakan ketika di suruh untuk membaca tulisan dipapan tulis terkadang Zafran tidak fokus pandangan terhadap papan tulis, akan tetapi melihat sekitarnya sehingga Zafran asal mengucapkan huruf-huruf yang ada di papan tanpa melihatnya, Zafran kehilangan konsentrasi dalam belajarnya. Ketika di suruh untuk menulis, awalnya mengikutinya akan tetapi ketika melihat sesuatu yang menarik langsung beralih dan meninggalkan tugas yang diberikan. Untuk menempel kerajinan juga Zafran kadang tidak sabaran asal menempel-menempel hingga keluar dari batas gambar yang ada.

Selain itu Zafran sering kali tidak fokus untuk mendengarkan soal yang dibacakan guru pembimbing sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali salah menjawab soal yang ada. Sehingga guru menggulang dua atau tiga kali agar Zafran memahaminya. Menurut guru pendampingnya yang membuat Zafran tidak bisa fokus ini juga dikarenakan faktor lingkungan yang mana jika ada suara dari luar misalnya ada suara main *drum band*, ada musik senam, ada orang lewat Zafran akan memanggil-manggil orang tersebut sehingga Zafran tidak bisa fokus mengerjakan tugas dan akan melihat keluar. Faktor lain juga yang menyebabkan Zafran tidak bisa fokus akibat Zafran kelelahan karena Zafran cenderung *hiperaktif* dan tidak bisa diam. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru pendamping konseli " *Zafran sering kali nggak fokus mbak kalau mengerjakan soal, sampai saya ini mengulangi dua hingga tiga kali baru Zafran itu paham. Zafran nggak bisa fokus ini soalnya kalau ada suara dari luar seperti suara anak latihan drum band, suara musik senam konsentrasinya mudah terpecah sama suara-suara itu. Kadang ketika mengerjakan tugas ada orang lewat juga dia pasti melihat ke arah jendela menyapa orang yang lewat tadi dan ribut sendiri nggak bisa diam. Jadi ya itu mbak yang membuat dia kadang gak fokus"*

Terkadang Zafran juga suka menganggu temannya di dalam kelas ketika jam pembelajaran berlangsung, konseli tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diam ada saja hal yang ingin dilakukan seperti menuju ke bangku temannya sehingga teman-teman Zafran merasa terganggu dan akhirnya kondisi kelaspun tidak kondusif. Kondisi kelas yang gaduh membuat Zafran tidak bisa fokus untuk belajar, pasti ada saja hal yang membuat Zafran tertarik untuk melakukannya sehingga konseli suka melalaikan tugas yang diberikan. Guru pendamping Zafran selalu mengingatkan agar tetap fokus mengerjakan tugas yang diberikan akan tetapi Zafran selalu mengabaikan dan melakukan hal-hal yang lainnya seperti bermain, mengobrol dengan temannya, berlari-larian sehingga tugas itu pun tidak terselesaikan dengan baik. Zafran juga jarang mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan.

Untuk mengatasi agar Zafran bisa fokus biasanya guru pendamping mengingatkan zafran dengan agak keras kalau tidak diingatkan dengan keras Zafran masih tidak mau fokus dengan apa yang dikerjakan. Di kelas guru pendampingnya juga menerapkan tepuk diam sehingga ketika ada tepuk diam diharapkan semuanya diam yang ada di dalam kelas sehingga tidak gaduh.[76]

[76] Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Konseli pada hari Jumat tanggal 2 November 2018 pada pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosis

Setelah mengidentifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya adalah diagnosis untuk menetapkan masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah berdasarkan hasil data-data yang diperoleh dari orang terdekat konseli. Pada tahapan ini konselor menetapkan bahwa permasalahan konseli dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini beberapa faktor penyebab masalah yang dialami oleh konseli :

1) Faktor lingkungan yaitu suasana kelas yang gaduh, suara yang berasal dari luar kelas misalnya suara drum band, musik senam, dan ketika ada orang lewat konseli melihat kemudian menyapanya sehingga menyebabkan konseli susah memusatkan perhatiannya jadi susah fokus dalam belajar.
2) Adanya masalah pola pengasuhan orang tua dalam mendidik anaknya dengan memanjakan anak ketika meminta sesuatu langsung dibelikan serta kurang tegas dalam mendidik membiarkan apa saja yang dilakukan oleh anak.
3) Pengaruh game *play station*
4) Kelelahan akibat tingkah laku yang *hiperaktif* dan tidak bisa diam.

Adapun dampak yang terjadi pada konseli diantaranya konseli sulit berkonsentrasi serta memusatkan perhatian yaitu terlihat sulit untuk fokus pada satu kegiatan, konseli ketika di suruh untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca tidak fokus pandangan terhadap buku di depannya, akan tetapi melihat sekitarnya dan konseli asal mengucapkan huruf-huruf yang ada di buku tanpa melihatnya. Konseli masih belum bisa membaca, ketika menulis juga kurang rapi tulisannya besar kecil pada setiap kalimat. konseli cenderung hiperaktif tidak bisa diam, ketika didalam kelas konseli suka berpindah dari satu bangku ke bangku yang lainnya dan mengganggu teman yang lainnya. Untuk berhitung konseli hanya bisa dari angka 1 sampai 10, kalau angka puluhan konseli masih belum hafal masih perlu arahan dan bimbingan karena terkadang ketika disuruh menulis angka puluhan misalnya dua puluh lima, konseli sering terbalik dengan mendahulukan angka lima baru angka satu. Selain itu konseli juga ketika keinginannya tidak di turuti akan marah, konseli ketika sudah asyik bermain *play station* suka lupa waktu sehingga tidak mau untuk berangkat mengaji dan les. Ketika diajak belajar bersama ibunya konseli tidak mau. Maka konselor dengan ini menetapkan masalah yang dihadapi oleh konseli ini adalah gangguan konsentrasi belajar.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah yang dihadapi oleh konseli, maka langka selanjutya adalah prognosis. Prognosis ini merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari langkah diagnosis yaitu setelah di tetapkan masalah dan faktor faktor yang melatar belakanginya. Dalam hal ini konselor memberikan terapi Konseling Islam melalui *Token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD.

Yang mana Konseling Islam dengan *token* ekonomi merupakan pemberian bantuan kepada konseli agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan suatu teknik dimana perilaku-perilaku yang ditargetkan diberikan penguatan positif berupa sebuah *token*, yang nantinya *token* itu dapat digunakan oleh konseli untuk ditukarkan dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. Dengan adanya stimulus berupa hadiah atau *reward* , anak akan lebih giat belajar karena dengan adanya hadiah tersebut seorang anak akan termotivasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Oleh karena itulah penting kiranya metode *token* ekonomi ini diterapkan dalam proses bimbingan terhadap anak-anak. Token yang diberikan ini nantinya berupa nama-nama *asmaul husna*, selain untuk memotivasi klien *token* ini juga bisa digunakan untuk mengenalkan nilai –nilai agama kepada konseli.

d. Treatment

Setelah konselor menemukan terapi yang sesuai, langkah selanjutnya adalah memulai memberikan bantuan jenis terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting dalam proses konseling, karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan dalam membantu konseli. Dalam pelaksanaannya *token* ekonomi, agar dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tiap tahapan. Tahap dalam *token* ekonomi meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun *treatment* yang dilakukan konselor adalah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini konselor mulai mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam proses *treatment*. Tentunya konselor sudah mendapatkan beberapa data atau informasi mengenai penyebab permasalahan konseli. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan konselor, berikut ini diantaranya :

a) Menetapkan tingkah laku yang akan diubah

Dalam hal ini konselor menetapkan perilaku yang akan ditargetkan yaitu meningkatkan konsentrasi belajar konseli, agar mau belajar dengan fokus seperti membaca, berhitung dan menulis. Karena konseli malas ketika disuruh belajar, suka tidak fokus terhadap tugas yang diberikan terkadang juga tidak terselesaikan.

b) Menemukan barang yang kemungkinan dapat menjadi penukar kepingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menetapkan tingkah laku yang ditargetkan, pada tahap selanjutnya adalah konselor menentukan barang (benda) atau kegiatan yang diinginkan konseli dan akan dijadikan sebagai penukar *token*. Dalam hal ini konselor bertanya secara langsung kepada konseli mengenai apa yang konseli sukai, selain itu juga konselor juga menanyakan kepada ibu konseli. Berikut ini beberapa barang (benda) yang nantinya akan dijadikan sebagai penukar token yang sudah dikumpulkan oleh konseli :

(1) Ice cream

Konselor mengetahui ini dari ibu konseli yang menceritakan bahwa Zafran ini suka sekali dengan *ice cream*. Setiap ayahnya pulang kerja Zafran selalu meminta ayahnya untuk membelikannya *ice cream*.

(2) Mainan Mobil-Mobilan

Konselor mengetahui ini dari konseli secara langsung yakni konseli sering menceritakan tentang berbagai macam mobil sambil ia menirukan gaya ayahnya ketika bekerja membawa mobil. Setiap bertemu konseli tidak lupa untuk selalu menceritakan kepada konselor tentang mobil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Buku Gambar

Konselor mengetahui ini dari konseli bertanya secara langsung mengenai apa yang konseli inginkan. bahwa konseli menginginkan buku gambar yang isinya berbagai jenis gambar mobil untuk diwarnai.

(4) Krayon

Konseli menginginkan krayon karena krayon yang dimilikinya banyak yang sudah hilang dan tidak lengkap warna-warnanya.

(5) Bermain di *Time Zone* bersama ayah dan Ibu

Konselor menawarkan kepada konseli, melihat konseli sangat suka sekali bermain game. Akan tetapi konselor mengatakan kepada konseli akan diajak ke *time zone* bila sudah mengumpulkan poin yang telah ditentukan.

c) Memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan

Setelah menentukan barang (benda) atau kegiatan yang dijadikan sebagai penukar *token*, selanjutnya konselor memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan. Dalam hal ini konselor menjelaskan aturan mainnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan *token* harus melakukan apa saja, yang nantinya *token* tersebut dikumpulkan kemudian di tukarkan dengan barang atau kegiatan yang diinginkan. Berikut ini nilai harga setiap kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh konseli :

Tabel 3.3 Daftar Harga *Stiker* Pada Setiap Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Jumlah *stiker*
1.	Membaca buku dengan tertib (menyelesaikan secara penuh)	2 *stiker asmaul husna*
2.	Membaca buku (menyelesaikan hanya setengah)	1 *stiker asmaul husna*
3.	Menulis dengan rapi (menyelesaikan secara penuh)	*3 stiker asmaul husna*
4.	Menulis (menyelesaikan hanya setengah)	*1 stiker asmaul husna*
5.	Menulis (tidak menyelesaikan)	0 *stiker asmaul husna*
5.	Berhitung dengan benar (menyelesaikan secara penuh)	2 *stiker asmaul husna*
6.	Berhitung (menyelesaikan hanya setengah)	1 *stiker asmaul husna*
7.	Berhitung (tidak menyelesaikan)	0 *stiker asmaul husna*
8.	Kerajinan / Mewarnai (menyelesaikan secara penuh)	2 *stiker asmaul husna*
9.	Kerajinan/ Mewarnai (menyelesaikan hanya setengah)	1 *stiker asmaul husna*
10.	Kerajinan (tidak menyelesaikan)	0 *stiker asmaul husna*
11.	Mau berangkat Les	2 *stiker asmaul husna*
12.	Tidak mau berangkat Les	0 *stiker asmaul husna*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Mau berangkat mengaji	2 *stiker asmaul husna*
14.	Tidak mau berangkat mengaji	0 *stiker asmaul husna*

Disela-sela memberikan *stiker* asmaul husna ini, Konselor melakukan *story telling* kepada konseli melalui nama-nama *asmaul husna* kemudian mengambil hikmah dibalik cerita tersebut. Dalam hal ini mengenalkan lima macam nama *asmaul husna* yang pertama *Al-Mujib* artinya Maha Mengabulkan yang mana nantinya konselor menjelaskan kepada klien bahwa Allah mengabulkan semua permohonan hamba-hambanya, tidak ada doa hambanya yang tidak dikabulkan oleh Allah SWT, dengan demikian Allah memiliki nama *Al-Mujib*. Setelah itu memberikan penjelasan mengenai cita-cita konseli ingin menjadi apa, bagaimana cara agar cita-cita konseli tercapai dan mengingatkan kepada konseli agar berdoa dengan sungguh-sungguh agar cita-citanya dikabulkan oleh Allah SWT.

Yang kedua *As-Sami'*artinya Maha Mendengar yang mana nantinya konselor menjelaskan kepada konseli bahwa Allah Maha Mendengar segala sesuatu yang diucapkan oleh hambanya, sehingga Allah memiliki nama *As-Sami'*. Dalam hal ini konselor menjelaskan bahwa konseli harus menjaga setiap ucapannya tidak boleh berkata jelek atau yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagus dan ucapkan kata-kata yang baik karena Allah Maha Mendengar, Allah tidak suka jika hambanya berkata jelek. Yang ketiga *As-Syakur* artinya Maha Penerima Syukur, yang mana nantinya konselor menjelaskan kepada konseli bahwa Allah sangat senang terhadap hamba-hambanya yang pandai bersyukur. Kemudian konselor juga memberikan penjelasan bahwa Allah telah memberikan kesehatan jasmani. Sebisa mungkin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Allah memberikan akal untuk berfikir, untuk itu konseli harus rajin belajar agar Allah senang. Dengan belajar supaya pandai, itu cara mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah.

Yang keempat *Al-Bashir* artinya Maha Melihat yang mana nantinya konselor menjelaskan bahwa Allah Maha melihat segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dengan penglihatan-Nya. Konselor juga menjelaskan bahwa konseli harus berbuat baik kepada sesama. Oleh karena itu harus banyak-banyak berbuat baik Allah SWT Maha Melihat setiap perbuatan yang dilakukan. Yang kelima *Ar-Rahman* artinya Maha Pengasih yang mana nantinya konselor menjelaskan bahwa Allah Maha Pengasih kepada seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, binatang maupun tumbuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah memberikan rezeki dan nikmat kepada mereka, sehingga mereka dapat hidup dengan baik dan aman di dunia. Konselor juga menjelaskan bahwa harus bersikap atau berbuat baik kepada semua makhluk hidup.

Dengan mengajarkan *asmaul husna* dapat menambah pengetahuan agama, meningkatkan nilai religius anak. Konseli akan mengenal keagungan dan kekuasaan Allah yang tidak ada bandingannya, sehingga menambah rasa cinta kepada Allah SWT melalui nama-nama Allah yang indah. Serta diharapkan agar konseli menjadi pribadi yang berakhlak baik dan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

d) Menetapkan harga barang dengan kepingan

Setelah menetapkan harga atau nilai barang yang untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan yang dilakukan oleh konseli, selanjutnya konselor menetapkan harga barang dengan setiap *token asmaul husna* yang telah dikumpulkan dengan barang yang diinginkan oleh konseli. Dengan adanya stimulus berupa hadiah atau *reward* , konseli akan lebih giat belajar karena dengan adanya hadiah tersebut konseli akan termotivasi untuk selalu berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan semangat untuk mengejar poin yang harus diraihnya agar tercapai apa yang di inginkan.

Berikut ini konselor menetapkan harga barang atau kegiatan yang dijadikan sebagai penukar *token asmaul husna* :

Tabel 3.4 Daftar Harga Barang Penukar *stiker Asmaul Husna*

No	Nama Barang	Harga
1	*Ice cream*	12 *stiker asmaul husna*
2	Buku gambar	15 *stiker asmaul husna*
3	Krayon	20 *stiker asmaul husna*
4	Mainan mobil – mobilan	30 *stiker asmaul husna*
5	Bermain di *Time Zone* dengan ayah dan ibu	50 *stiker asmaul husna*

Dalam hal ini media yang digunakan untuk tempat pengumpulan *token asmaul husna* bagi konseli adalah sebuah buku yang di desain dengan menarik agar konseli senang melihat buku tersebut. Ketika konseli mendapatkan token itu maka akan ditempelkan di dalam buku tersebut. Dan untuk tempat penyimpanan *token* sendiri diletakkan di dalam toples sehingga memudahkan konseli ketika akan mengambilnya akan tetapi tetap dalam pengawasan konselor ketika mengambil *token*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan *token* ekonomi ini konselor menjelaskan terlebih dahulu kepada ibu konseli mengenai *token* ekonomi ini, serta menjelaskan maksud dan tujuan dari terapi ini guna membantu konseli agar bisa meningkatkan konsentrasi dalam belajarnya. Dalam pelaksanaan token ekonomi ini konselor melakukan kerja sama dengan orang tua konseli yakni ibu konseli, hal ini juga membantu dalam hal mengawasi konseli sehari-harinya demi kelancaran pelaksanaan program tersebut. Selain itu membantu konselor memberikan *token asmaul husna* ketika konselor tidak ada di rumah konseli. Konselor juga mengatakan kepada Ibu konseli jika konseli mau belajar dengan ibu berikan *token asmaul husna* tersebut. Ibu konseli juga sangat antusias ketika konselor menjelaskan hal ini, ibu konseli bersedia membantu memfasilitasi mengenai keinginan konseli seperti mengajaknya bermain di *time zone* dengan ayah dan ibu setelah *token* yang dikumpulkan sudah memenuhi. Ibu konseli berharap nantinya dapat membawa perubahan bagi konseli agar bisa lebih baik lagi.

Setelah itu pada tahap ini konselor diawali dengan pembuatan kontrak antara konseli dan konselor menjelaskan mengenai aturan main yang akan dilaksanakan. Sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan *token* ekonomi konselor menjelaskan terlebih dahulu kepada konseli bagaimana cara konseli mendapatkan *token* nama-nama *asmaul husna* agar dapat ditukarkan dengan barang yang diinginkan dan menjelaskan nilai harga setiap *token* tersebut. Konselor menjelaskan kepada konseli dengan detail agar konseli paham dengan aturan main yang telah diberikan. Setelah konseli paham akan aturan mainnya, langkah selanjutnya dimulai lah pelaksanaan *token* ekonomi yang dilakukan di rumah konseli dan melakukan pengamatan di sekolah konseli. Pelaksanaan tersebut dimulai dari tanggal 23 Oktober 2018 - 1 Desember 2018.

Berikut ini pelaksanaan terapi yang dilakukan kepada konseli:

a) Kegiatan Observasi Selama di Sekolah

Pada minggu pertama Saat masuk kelas kegiatan belajar diawali dengan membaca doa (*Al-Fatihah*) secara bersama-sama konseli dengan antusias membacakan ayat meskipun intonasinya tidak begitu jelas, setelah itu kegiatan pembelajarannya menggunting gambar sayur dan buah. Saat mengunting kertas konseli bisa melakukanya tetapi dengan di berikan pola lingkaran karena jika tidak diberikan pola lingkaran akan keluar garis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah selesai menggunting siswa-siswi diajarkan untuk mengelompokan mana yang termasuk buah dan mana yang termasuk sayur lalu di letakkan pada tabel yang telah disediakan oleh guru pendamping, konseli bisa mengelompokkan mana yang buah dan sayur tetapi harus di bimbing dan diarahkan oleh gurunya. Para murid mengikutinya dengan baik walaupun ada sebagian yang rame dan bicara sendiri, kebanyakan mereka sangat tertarik dengan beragam jenis gambar. Setelah itu diajari berhitung dari angka 1 sampai 10 semuanya mengikuti dengan baik. Dan mengerjakan soal mencocokkan tulisan dengan gambar yang sesuai kemudian tulisan ditarik sesuai dengan gambar tersebut. Misal tulisan sapu maka ditarik ke gambar sapu. Akan tetapi saat mencocokan gambar konseli harus selalu di bimbing jika tidak konseli akan menjawab dengan semaunya sendiri dan terkadang konseli ketika mengerjakan tugas suka berpindah-pindah bangku dari satu bangku ke bangku yang lainnya serta tidak bisa diam.[77]

Pada minggu kedua saat hari jumat siswa-siswi menggunakan seragam olahraga, saat pagi sekali siswa-siswi di dengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran

[77] Hasil Observasi di sekolah pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2018 pada pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui speaker dari dalam kantor guna agar anak-anak menjadi tenang pikirannya (rileks), setelah itu senam secara bersama-sama di lapangan, mereka mengikuti dengan giat setiap gerakan-gerakan senam, konseli sangat antusias melakukan gerakan senamnya dan sering sekali berlari kesana kemari dan berputar- putar tidak jelas dengan teman- temannya. Saat berada di lapangan konseli sangat aktif sekali. Setelah senam konseli beristirahat. Kemudian masuk ke dalam kelas dan bernyanyi bersama kemudian satu persatu maju ke depan untuk menyanyi di depan kelas. Saat konseli disuruh maju kedepan kelas untuk bernyanyi kelihatan binggung untuk menyanyikan lagu apa yang akan dinyanyikan setelah diarahkan oleh guru pembimbing akhirnya konseli bisa menentukan pilihannya.[78]

Pada minggu ketiga kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu membuat kerajinan kapal, guru pendamping memberikan intruksi langkah –langkah cara membuat kapal kemudian siswa- siswi mengikutinya dengan baik walau sebagian ada yang tidak peduli. Konseli sering kali fokusnya terpecah saat tidak bisa untuk mengikuti instruksi yang diberikan kepadanya.

[78] Hasil Observasi di sekolah pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2018 pada pukul 07.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli langsung kebingunaan dan langsung tidak mau lagi untuk melanjutkan pekerjaanya. Tetapi saat gurunya memberikan arahan kemudian Konseli kembali bersemangat untuk mengikutinya. Dan hasilnya ditempel pada buku gambar kemudian menggambar gelombang air, matahari dan awan dengan crayon. Konseli membuat kreasi sendiri dengan gambar yang kurang rapi. Kemudian belajar menghitung pengurangan akan tetapi konseli masih perlu bimbingan karena jika tidak diarahkan akan menjawab dengan semaunya.[79]

Pada minggu keempat kegiatan pembelajaran yakni melengkapi tulisan yang kosong dan mengerjakan soal dari guru pendamping kemudian membantunya mengerjakannya dengan cara membacakan satu persatu soal tersebut. konseli sering kali tidak fokus untuk mendengarkan soal yang dibacakan guru pembimbing ia sering kali salah menjawab soal yang ada. Sehingga guru menggulangi dua atau tiga kali agar konseli memahaminya. Terkadang saat pembelajaran berlangsung konseli bicara sendiri tidak fokus terhadap apa yang dikerjakan sehingga tidak terselesaikan. Guru

[79] Hasil Observasi di sekolah pada hari Selasa tanggal 6 November 2018 pada pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendamping juga memberikan nasihat agar konseli fokus pada pekerjaanya. [80]

b) Pelaksanaan *Treatment* di rumah

Pada minggu pertama konselor melakukan kunjungan ke rumah konseli. Untuk tahap awal konselor mengajak konseli belajar sambil bermain untuk pemanasan. Konselor membawa bola kemudian melemparkan bola tersebut kepada konseli agar ditangkap secara bergantian sambil bernyanyi bersama. Awalnya konseli tidak bisa menangkap bola tersebut akan tetapi setelah dicoba dengan berulang-ulang konseli mampu menangkap bola itu, hal ini dilakukan untuk melatih kefokusan konseli dengan menangkap bola.

Setelah selesai bermain konselor mengenalkan satu per satu huruf abjad dari A hingga J. konselor membawa kartu bergambar huruf-huruf, misalnya A "Apel", B "Bola" dan mengucapkannya di depan konseli, saat konselor membacakan konseli pandangannya tidak fokus terhadap konselor, konseli melihat ke arah lainnya dan menunjuk-menunjuk ke hal yang lainnya. Lalu konselor mengarahkan konseli agar fokus mendengarkan, dan mengingatkan kepada konseli jika melakukan dengan

[80] Hasil Observasi di sekolah pada hari Senin tanggal 12 November 2018 pada pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik maka akan mendapatkan token asmaul husna. Konseli tersenyum dan mau fokus mendengarkan konselor. Kemudian menyuruh konseli untuk menirukan apa yang diucapkan konselor dan dilakukan berulang-ulang hingga konseli mulai menghafalnya.

Lalu konselor menyuruh konseli menebak kartu huruf –huruf misalnya E "Elang" akan tetapi konseli hanya mampu mngucapkan kalimat terakhirnya saja konseli mengucapkan "lang" begitu juga I "Ikan" mengucapkan "kan-kan" karena memang konseli ada gangguan pada bicaranya. Awalnya konseli mengikuti dengan baik kelama-lamaan konseli tidak fokus, konseli bermain mobil-mobilan yang ada disampingya dan konselor mengingatkan kembali kepada konseli agar tetap fokus. Setelah konseli mengikuti dengan baik, konselor memberikan *token asmaul husna* sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Konseli berbicara kepada konselor jika ingin mainan mobil-mobilan yang baru, ingin menukarkan *token* tersebut. Kemudian konselor menjelaskan jika *token* yang konseli miliki masih belum cukup untuk ditukarkan mainan mobil dan harus lebih semangat lagi untuk mengumpulkan *token*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*asmaul husna*nya. Lalu konseli mengiyakan apa yang diucapkan konselor.

Di sela-sela memberikan *token* ini konselor memberikan *token* bertuliskan *As-Sami'* yang artinya Allah Maha Mendengar. Konselor menjelaskan kepada konseli bahwa Allah Maha Mendengar segala sesuatu yang diucapkan oleh hambanya, sehingga Allah memiliki nama As-Sami'. Dalam hal ini konselor menjelaskan bahwa konseli harus menjaga setiap ucapannya tidak boleh berkata jelek atau yang tidak bagus misalnya mengolok-ngolok teman. Ucapkan kata-kata yang baik misalnya ketika dibantu oleh teman harus mengucapkan terima kasih, jika berbuat salah harus meminta maaf karena Allah Maha Mendengar, Allah tidak suka jika hambanya berkata jelek. Konseli meresponnya dengan baik mendengarkan apa yang diucapkan konselor sambil mengangguk-anggukan kepalanya. Kemudian konselor membantu menempelkan token asmaul husna ke buku yang telah disediakan.[81]

Pada minggu kedua konselor melakukan kunjungan ke rumah konseli, saat itu konseli sedang bermain dengan adiknya. Konseli menyambut konselor dengan

[81] Hasil Observasi di rumah pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2018 pada pukul 15.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan mempersilahkan masuk ke rumahnya. Konselor kali ini mengenalkan angka dan berhitung. Konselor menuliskan angka 1-10 secara acak, kemudian menyuruh untuk menyebutkan angka-angka tersebut konseli mengucapkan angka 1-5 “tu, wa, ga, pat, ma” konseli mengucapkannya hanya huruf dibelakangnya saja. Ketika belajar konseli tidak bisa diam ada saja hal yang dilakukannya, bermain dengan pensil-pensilnya, melihat ke arah jendela dengan menunjuk-nunjuk memberi tahu sesuatu dengan cerita kepada konselor dan banyak bicara sehingga menjadi tidak fokus.

Setelah itu mengajak konseli berlatih berhitung dengan jari-jarinya secara sederhana misalnya” 2+1 = berapa” akan tetapi konseli tidak menyelesaikan soal latihan tersebut hanya setengah soal yang dikerjakan. Setelah selesai konselor mengenalkan warna-warna kepada konseli dan menyuruhnya menyebutkan satu per satu, konseli mengucapkannya dengan asal, sehingga konselor selalu mengulanginya dengan menunjukkan warna-warna tersebut. Pada minggu kedua ini konseli sudah menukarkan tokennya berupa krayon dan sisanya masih dikumpulkan untuk barang yang lainnya. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu ini konseli lebih semangat mengejar *token asmaul husna.*

Setelah selesai konselor memberikan *token asmaul husna* kepada konseli. Kali ini memberikan token yang bertuliskan *Al-Mujib* artinya Maha Mengabulkan yang mana konselor menjelaskan kepada konseli bahwa Allah mengabulkan semua permohonan hamba-hambanya, tidak ada doa hambanya yang tidak dikabulkan oleh Allah SWT, dengan demikian Allah memiliki nama *Al-Mujib.* Setelah itu memberikan penjelasan mengenai cita-cita konseli ingin menjadi apa, konseli mengatakan jika ingin menjadi seorang polisi.

Konselor mengatakan kepada konseli supaya cita-citanya tercapai konseli harus rajin belajar dengan sungguh-sungguh, tidak boleh ramai di dalam kelas, harus fokus dengan apa yang dikerjakan, tidak boleh banyak bicara agar konseli pandai, dan mengingatkan kepada konseli agar berdoa dengan sungguh-sungguh agar cita-citanya dikabulkan oleh Allah SWT. Setelah diberikan penjelasan konseli mengangguk-angguk dengan mengucapkan " jar-jar , si-si" yang dimaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli adalah belajar supaya jadi polisi. Setelah itu konselor pamit pulang.[82]

Pada minggu ketiga seperti biasa konselor datang ke rumah konseli. Konselor mengajarkan cara menulis huruf dan angka dengan baik kepada konseli. Konselor menuliskan kalimat pendek di buku agar dicontoh oleh konseli seperti Mata, kaki, kuda. Tulisan konseli memang kurang bagus ada yang besar dan kecil. Kemudian untuk melatihnya konselor menuliskan dua huruf terlebih dahulu diulang-ulang sampai bagus.

Selanjutnya konseli mengajarkan menulis angka puluhan karena konseli masih suka terbolak balik dalam menulis angka puluhan. Konselor mencoba untuk mendekte, awalnya memang kebolak-balik setelah diulang-ulang akhirnya tidak terbolak balik dan mengikutinya walaupun terkadang konseli masih suka tidak bisa diam suka bermain pensil, bicara sendiri. Selain itu konselor juga mengajarkan berhitung pengurangan dan hitung jumlah benda akan tetapi masih butuh bantuan.

[82] Hasil Observasi di rumah pada hari Minggu tanggal 28 Oktober 2018 pada pukul 08.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada minggu ketiga ini ibu konseli menceritakan kalau konseli tidak mau berangkat mengaji dan les. Kemudian konselor memberikan nasehat dan penguatan positif kepada konseli *" Zafran harus nurut kepada orang tua ketika di suruh untuk berangkat les, berangkat mengaji harus langsung berangkat. Kalau rajin belajar Zafran bisa semakin pandai katanya Zafran ingin menjadi seorang polisi ? harus mau ya, ketika disuruh berangkat. Ibu akan tambah sayang terhadap Zafran karena mau nurut dengan perkataan Ibu, selain itu Allah juga senang terhadap orang yang rajin belajar nantinya akan dimuliakan dan mendapatkan pahala dari Allah SWT."* Konseli mengangguk mau ketika di suruh berangkat les kemudian memeluk sang ibu sambil berkata *"yang buk-ibuk"* yang dimaksudkan adalah sayang terhadap ibu. Konselor tidak lupa mengingatkan kepada sang ibu ketika sudah melaksanakan les atau mengaji langsung memberikan *token asmaul husna* yang sudah disiapkan.

Setelah itu konselor memberikan *token* kepada konseli karena sudah melaksanakan tugasnya kali ini konselor memberikan *token* yang bertuliskan *As-Syakur* artinya Maha Penerima Syukur, yang mana konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan kepada konseli bahwa Allah sangat senang terhadap hamba-hambanya yang pandai bersyukur. Allah memberikan pahala yang banyak atas ketaatan dan ibadah hambanya. Dengan demikian Allah memiliki nama *As-Syakur*.

Kemudian konselor juga memberikan penjelasan bahwa Allah telah memberikan akal untuk berpikir, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, tangan untuk menulis, kaki untuk berjalan. Untuk itu mengingatkan konseli agar selalu bersyukur karena Allah telah memberikan kesehatan jasmani. Sebisa mungkin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Allah memberikan akal untuk berfikir, untuk itu konseli harus rajin belajar agar Allah senang. Dengan belajar supaya pandai, itu cara mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah. Konseli mendengarkan apa yang diucapkan konselor dengan melihat ke arah konselor.[83]

Pada Minggu Keempat konselor melakukan kunjungan ke rumah konseli, ketika sudah sampai di depan rumahnya konseli langsung menghampiri konselor dengan mengucapkan "*mbak-mbak tang*" yang dimaksudkan adalah mbak sudah datang. Kemudian

[83] Hasil Observasi di rumah pada hari Minggu tanggal 4 November 2018 pada pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli mengajak konselor masuk. Ibu konseli menyambut dengan hangat di mejanya sudah disiapkan berbagai camilan oleh ibu konseli. Setiap akan memulai belajar konselor membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu konselor mengenalkan berbagai bentuk bidang seperti segitiga, lingkaran, persegi dan mewarnainya dengan warna yang sama sesuai dengan bentuknya misalnya segitiga warna biru, lingkaran kuning dan seterusnya. Saat membedakan warna konseli agak kebingungan sering sekali mengaruk kepala, konselor memberikan arahan kepada konseli mengenai warna-warna tersebut. Kali ini konseli sudah bisa mengikutinya dengan tertib dan cepat ketika menyelesaikan tugas tersebut. Konselor memberikan penguatan positif dengan mengucapkan " *Wah Zafran rajin belajar ya, bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik. Pasti orang yang rajin beljar akan disayang ibu dan menjadi orang yang sukses."*

Selanjutnya konselor mengajarkan kan berhitung jumlah benda, untuk berhitung jumlah benda ini terkadang terlewatkan menghitungnya meloncat-loncat sehingga hasilnya kurang tepat. Konselor mengarahkan dan membimbing konseli agar perhitungannya tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada minggu keempat ini konselor sudah menukarkan *token asmaul husna* nya berupa buku gambar mobil. Setelah ditukarkan ini konseli berjanji akan lebih rajin belajar dan mau ketika disuruh berangkat les dan mengaji.

Setelah selesai konselor langsung memberikan *token* kepada konseli. Konselor memberikan *token* yang bertuliskan *Al-Bashir* artinya Maha Melihat yang mana nantinya konselor menjelaskan bahwa Allah Maha melihat segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dengan penglihatan-Nya, sehingga memiliki nama *Al-Bashir.* Konselor juga menjelaskan bahwa konseli harus berbuat baik kepada sesama misalnya berbagi makanan dengan teman, saling tolong menolong jika ada teman yang mengalami kesulitan misalnya meminjamkan pensil, tidak boleh bertengkar harus saling memaafkan. Oleh karena itu harus banyak-banyak berbuat baik Allah SWT Maha Melihat setiap perbuatan yang dilakukan. Konseli merespon dengan baik apa yang diucapkan oleh konselor, konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangguk-anggukan kepalanya sambil berucap *"ya,ya"* yang dimaksud adalah iya.[84]

Pada minggu kelima konselor datang ke rumah konseli konselor mengajarkan mencocokan gambar sayur yang sesuai akan tetapi konseli mengerjakannya asal menarik garisnya sehingga hasilnya kurang tepat sehingga konselor membimbing dan mengarahkan. Konseli mengikuti arahan tersebut dan melaksanakan dengan baik, dan sudah mulai fokus dengan apa yang dikerjakan walaupun terkadang jika ada suara yang gaduh membuat konseli fokusnya terpecah.

Selanjutnya konselor mengajarkan mengurutkan bilangan dari terkecil hingga terbesar akan tetapi konselor mencontohkannya terlebih dahulu, kemudian konseli mengikutinya. Dengan tanggap konseli mengurutkan angka-angka tersebut. Konselor memberikan reinforcement *" Wah Kamu juara, mampu menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan baik."*sambil bertepuk tangan. Konseli terlihat senang sekali dan ikut bertepuk tangan. Kali ini konseli sudah lebih baik dari minggu-minggu sebelumnya sudah tidak banyak bicara ketika mengerjakan dan mulai fokus dengan apa yang

[84] Hasil Observasi di rumah pada hari Minggu tanggal 11 November 2018 pada pukul 09.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakannya. Serta Tulisan konseli sudah ada perkembangan sudah lebih baik dari sebelumnya.

Setelah selesai konselor memberikan *token* kepada konseli. Token yang diberikan bertuliskan *Ar-Rahman* artinya Maha Pengasih yang mana konselor menjelaskan bahwa Allah Maha Pengasih kepada seluruh makhluk hidup, baik manusia, binatang maupun tumbuhan. Allah memberikan rezeki dan nikmat kepada mereka, sehingga mereka dapat hidup dengan baik dan aman di dunia. Konselor juga menjelaskan bahwa harus bersikap atau berbuat baik kepada semua makhluk hidup. Tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi terhadap binatang dan tumbuhan misalnya menyiram tanaman setiap hari, memberi makan kepada binatang yang kelaparan.

Setelah konselor menjelaskan tadi, konseli merespon dengan menceritakan jika kemarin konseli memberikan makan pada kucing dijalan, dan membantu guru menyiram tanaman di sekolah. Konselor memberikan pujian kepada konseli dengan mengucapkan*" kamu hebat sudah mau membantu ibu guru dan memberikan makan kucing yang kelaparan, itu perbuatan yang sangat baik. Ibu pasti senang sekali ketika mendengarkan hal ini"* sambil memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jempol dua kepada konseli. Konseli kemudian tertawa terlihat senang sambil tepuk-tepuk tangan.[85]

Pada minggu keenam, konselor melakukan kunjungan ke rumah konseli, ketika sudah sampai di depan rumahnya konseli langsung menghampiri konselor dan memeluk konselor terlihat dari mimik wajahnya konseli senang ketika bertemu dengan konseli. Kemudian konselor mengajarkan menulis kepada konseli dengan kata " Rio bermain bola " tulisan konseli kali ini sudah ada perubahan dan sudah rapi dari sebelumnya. Konseli pandangannya juga fokus terhadap apa yang dikerjakannya serta menyelesaikan tugas tersebut. Setelah itu konselor mengajarkan menulis bilangan puluhan untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya agar konseli tidak lupa. Kali ini konseli sudah paham dan tidak terbolak balik angkanya, ketika menuliskan angka dua puluh lima konseli sudah dapat menuliskannya angka dua terlebih dahulu setelah itu angka selanjutnya lima, tidak seperti pada minggu yang lalu yang masih terbolak balik.

Konseli sudah banyak perubahan ketika mengerjakan tugas sudah fokus terhadap apa yang

[85] Hasil Observasi di rumah pada hari Minggu tanggal 18 November 2018 pada pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakannya dan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas tersebut. Setelah itu konselor memberikan token yang bertuliskan *As-Sami'* yang artinya Allah Maha Mendengar. Konselor menjelaskan kepada konseli bahwa Allah Maha Mendengar segala sesuatu yang diucapkan oleh hambanya, sehingga Allah memiliki nama *As-Sami'*. [86]

Dalam hal ini konselor menjelaskan bahwa konseli harus menjaga setiap ucapannya tidak boleh berkata jelek atau yang tidak bagus, konselor mengingatkan kepada konseli tidak boleh ikut-ikutan teman ketika mengucapkan kalimat mengumpat (tidak baik) karena Allah pasti akan mendengar-Nya dan Allah tidak suka akan hal itu. Konselor juga menasehati jika mengucapkan kalimat mengumpat (tidak baik) akan mendapat dosa dan masuk ke dalam neraka. Konseli merespon menganggukkan kepalanya serta berjanji dan tidak akan mengulanginya lagi.

Dalam terapi ini peran orang tua juga sangat membantu dalam proses program yang dilakukan ini, diketahui dari salah faktor penyebab masalah yang dialami oleh konseli adalah dari pola asuh orang tua yang

[86] Hasil Observasi di rumah pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 pada pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang tepat. Karena konseli selalu dimanja oleh ayahnya segala keinginannya selalu diturutin misalnya ketika meminta hape langsung dibelikan ketika beli mainan langsung dibelikan oleh ayahnya. Dan ketika keinginannya tidak dituruti Zafran akan menangis tidak berhenti sehingga orang tua konseli menuruti kemauan Zafran. Ibu konseli juga kurang tegas kepada Zafran Ketika sudah bermain *Play Station* Zafran sering lupa waktu sehingga tidak mau les atau mengaji tetap dibiarkan saja oleh ibunya.

Untuk itu dalam hal ini konselor melakukan proses konseling dengan orang tua konseli agar mengubah pola asuh orangtuanya yakni dengan memberikan masukan jangan terlalu memanjakan konseli sewajarnya saja dan bersikap tegas, sebisa mungkin kalau Zafran menangis tidak mau berhenti jika keinginannya tidak dituruti membiarkan saja jangan sampai orang tua menuruti keinginannnya hal tersebut nantinya akan dilakukan oleh anak secara terus-menerus menjadi senjata bagi anak (menangis) agar orang tua menuruti keinginannya. Membiarkan anak seolah-olah tidak terjadi apa-apa hingga anak akan tahu kesalahan apa yang dia perbuat. Selain itu sebisa mungkin orang tua memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi dan dukungan kepada anak agar semakin giat dalam belajar.

3) Evaluasi

Setelah program tersebut dilaksanakan selanjutnya konselor mengevaluasi program yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut bagi perubahan yang dialami oleh konseli. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu di evaluasi :

a) Hindari penundaan

Terkadang Ibu konseli lupa memberikan *token asmaul* husna secara langsung misalnya ketika selesai les atau mengaji, ketika belajar dengan ibu konseli, karena ibu konseli sibuk untuk mengurus adiknya yang masih kecil. Sehingga konselor mengingatkan kepada ibu konseli agar setelah pulang les atau mengaji dan ketika belajar dengan ibu konseli harap diberikan langsung tanpa harus ditunda-tunda.

b) Berikan *token* secara konsisten

Ibu konseli pada awal program berjalan tidak memberikan token tersebut secara konsisten, kadang memberikan kadang juga tidak memberikan. Kadang juga asal memberikan tidak melihat nilai atau harga *token* pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor mengingatkan kepada ibu konseli agar memberikannya secara konsisten demi mempercepat peningkatan perilaku yang ditargetkan yaitu meningkatkan konsentrasi belajarnya.

c) Kombinasikan pemberian *token* dengan pengukuhan sosial (positif)

Dalam hal ini konseli tidak hanya diberikan token *asmaul husna* saja , akan tetapi dikombinasikan dengan sentuhan pengukuhan sosial misalnya memberikan pujian apabila telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Konselor mengucapkan *"Wah Zafran rajin belajar ya, bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik. Pasti orang yang rajin belajar akan disayang ibu dan menjadi orang yang sukses."* Hal ini dilakukan supaya konseli lebih tambah semangat lagi dalam belajarnya.

e. Follow Up/ tindak lanjut

Setelah melaksanakan terapi kepada konseli langkah selanjutnya adalah *follow up.* Dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana langkah program yang telah dilakukan mencapai untuk hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya. Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan *home visit* dan melakukan kunjungan ke sekolah sebagai upaya dalam melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli setelah program dilakukan. Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan konseli dalam tahap *follow up*/ evaluasi :

1) Hasil wawancara dengan Ibu Konseli

Konselor melakukan kunjungan ke rumah konseli. Ibu konseli menyambutnya dengan ramah dan mempersilahkan konselor masuk. Konselor melakukan wawancara ini untuk mengetahui perkembangan konseli setelah program dilakukan. Menurut penuturan ibu konseli sekarang konseli sudah banyak perubahan, ketika belajar konseli sudah mau untuk belajar bersama ibunya, karena sebelumnya konseli agak susah ketika di ajak ibunya belajar bersama. Konseli bisa fokus terhadap tugas yang dikerjakan walaupun terkadang kalau ada suara yang rame dari adiknya membuat konseli fokusnya terpecah. Konseli sudah mengenal huruf-huruf walaupun hanya beberapa, tulisan konseli sudah lebih rapi dari sebelumnya, untuk berhitung perlu di bantu dan bimbing karena terkadang masih kurang tepat hasil perhitungannya. Ketika di suruh untuk mengaji atau les konseli langsung mau untuk berangkat. Walaupun terkadang juga tergantung mood si konseli. Ibu konseli juga memberikan tekanan kepada konseli apabila tidak mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangkat mengaji atau les tidak akan mendapatkan uang jajan, hal ini membuat takut konseli sehingga konseli mau berangkat.

Ibu konseli menuturkan apabila konseli menginginkan sesuatu tidak langsung memberikan apa yang konseli mau, akan tetapi harus ada imbal baliknya misalnya konseli ingin membeli mainan maka disekolah harus mendapatkan nilai yang bagus. Ibu konseli memberikan aturan boleh bermain *play station* ketika hari sabtu dan minggu, kalau hari biasa main ke rumah tetangga bersama temannya, serta ibu konseli juga hanya memberikan uang secukupnya kepada konseli ketika bermain *play station* agar konseli tidak lama-lama dalam bermain *play station* agar tidak lupa dengan waktu.[87]

2) Hasil wawancara dengan guru pendamping konseli

Konselor melakukan kunjungan ke sekolah, konselor melakukan wawancara ini untuk mengetahui perkembangan konseli setelah program dilakukan. Menurut guru pembimbingnya konseli sudah ada perubahan ketika mengerjakan sesuatu sudah bisa fokus walaupun terkadang masih suka bergurau dengan teman-temannya ketika pembelajaran langsung. Ketika diingatkan satu kali konselor sudah mau diam melanjutkan tugas yang dikerjakan, berbeda

[87] Hasil Wawancara dengan Ibu Konseli pada hari Kamis tanggal 29 November 2018 pada pukul 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sebelumnya perlu diingatkan hingga berulang kali. Tulisan konseli sudah lebih rapi dari sebelumnya, dan untuk menulis angka puluhan sudah tidak terbolak balik misalnya menulis angka dua puluh lima konseli sudah tahu dengan mendahulukan angka dua kemudian angka lima. Konseli juga sudah mampu menyelesaikan tugas dengan baik, tidak seperti sebelumnya yang terkadang melalaikan tugasnya hingga tidak terselesaikan.Walaupun terkadang juga tergantung dari mood si konseli. Konseli sebelumnya sering tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan oleh gurunya sekarang jadi lebih sering mengumpulkan tugas PR nya.[88]

2. Deskripsi Hasil Proses Konseling Islam Melalui *Token* Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Setelah melakukan Konseling Islam Melalui *Token* Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Maka konselor mengetahui hasil dari proses pelaksanaan konseling yang dilakukan konselor membawa perubahan pada diri konseli. Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan observasi,

[88] Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Konseli pada hari Jumat tanggal 30 November 2018 pada pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kunjungan ke sekolah dan rumah konseli serta melakukan wawancara kepada ibu konseli dan guru pendamping konseli.

Adapun perubahan yang ada pada diri konseli adalah konseli sudah bisa fokus menyelesaikan tugas dengan baik, walau terkadang ketika ada suara yang gaduh membuat konsentrasi konseli terpecah, ketika belajar konseli sudah mau untuk belajar bersama ibunya, karena sebelumnya konseli agak susah ketika di ajak ibunya belajar bersama. Konseli sudah mengenal huruf-huruf walaupun hanya beberapa, tulisan konseli sudah lebih rapi dari sebelumnya, untuk berhitung perlu di bantu dan bimbing karena terkadang masih kurang tepat hasil perhitungannya. Ketika di suruh untuk mengaji atau les konseli langsung mau untuk berangkat. Walaupun terkadang juga tergantung mood si konseli. Ketika diingatkan satu kali konselor sudah mau diam melanjutkan tugas yang dikerjakan, berbeda dari sebelumnya perlu diingatkan hingga berulang kali. Konseli sebelumnya sering tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan oleh gurunya sekarang jadi lebih sering mengumpulkan tugas PR nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis data proses Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD *(Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Berikut ini merupakan analisis data, dalam hal ini konselor menggunakan Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD *(Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu untuk menganalisis proses konseling antar teori dan kenyataan dengan cara membandingkan teori yang ada dengan pelaksanaan Konseling Islam melalui *token* ekonomi yang dilakukan oleh konselor dilapangan apakah ada peningkatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan Konseling Islam melalui *token* ekonomi.

Tabel 4.1 Data dari teori dan Data dari lapangan

No	Data Teori	Data Lapangan
1	Identifikasi masalah Langkah digunakan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keadaan konseli dan masalah apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya secara mendalam. Serta identifikasi	Konselor menggali data dengan melakukan wawancara dengan orang terdekat konseli yaitu ibu konseli dan guru pendamping konseli, selain wawancara konselor *homevisit* untuk melakukan proses konseling agar dapat menggali informasi lebih dalam lagi mengenai masalah yang dihadapi konseli. Dari hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	masalah ini bisa dilihat dari gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan oleh konseli.	diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa konseli mengalami gangguan konsentrasi belajar hal ini sesuai dengan gejala atau ciri-ciri yang nampak pada konseli diantaranya : a. Sulit berkonsentrasi serta memusatkan perhatian yaitu terlihat sulit untuk fokus satu kegiatan misalnya ketika konseli ketika di suruh untuk membaca tidak fokus pandangannya terhadap buku di depannya, akan tetapi melihat sekitarnya dan konseli asal mengucapkan huruf-huruf yang ada dibuku tanpa melihatnya misalnya A "Apel" B "Bola." b. Hiperaktif yaitu sulitnya konseli untuk berkonsentrasi membuat cenderung hiperaktif tidak bisa diam misalnya ketika di dalam kelas konseli suka berpindah dari satu bangku ke bangku yang lainnya terkadang juga suka mengganggu teman-temannya ketika jam pembelajaran berlangsung. c. Sulit berpikir membuat konseli semakin sulit melakukan kegiatan dengan tuntas dan diberi tanggung jawab misalnya konseli jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, konseli mengalami kesulitan dalam berhitung misalnya "2+1 = berapa?" disini konseli masih bingung perlu bimbingan. Ketika menulis angka puluhan konseli masih terbolak balik misalnya disuruh untuk menulis angka 25 yang ditulis angka lima terlebih dahulu baru kemudian angka dua. d. Sulit beradaptasi dengan tugas dan tanggung jawab konseli kurang bisa memulai tugas yang telah disepakati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Konseli suka menunda-nunda pekerjaan sehingga terbengkalai dan tidak terselesaikan. Misalnya konseli di suruh untuk menulis awalnya mengikutinya akan tetapi ketika melihat sesuatu yang menarik misalnya ada suara drum band maka konseli langsung beralih pandangannnya dan meninggalkan tugas yang diberikan. Selain itu konseli susah diberi tanggung jawab misalnya suka tidak mau dan lupa waktunya untuk mengaji dan les karena asyik bermain play station hingga lama. e. Konseli ketika menulis kurang rapi tulisannya besar kecil pada setiap kalimat. f. Bingung akan arahan yaitu konseli mengalami gangguan pada pemusatan perhatian sehingga terjadi pepercahan proses informasi yang mengakibatkan kebingungan sehingga informasi yang diterima tidak diterima secara utuh misalnya konseli tidak fokus mendengarkan soal yang dibacakan sehingga perlu pengualangan dua kali hingga tiga kali. g. Konseli suka marah, menangis ketika keinginannya tidak dituruti misalnya ketika minta uang untuk bermain play station.
2	Diagnosis langkah selanjutnya adalah diagnosis untuk menetapkan masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah berdasarkan hasil data-data yang diperoleh dari orang terdekat konseli.	Pada tahapan ini konselor menetapkan bahwa permasalahan konseli dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yang pertama faktor lingkungan yaitu suasana kelas yang gaduh, suara yang berasal dari luar kelas misalnya suara drum band, musik senam, dan ketika ada orang lewat konseli melihat kemudian menyapanya sehingga menyebabkan konseli susah memusatkan perhatiannya jadi susah fokus dalam belajar, yang kedua adanya masalah pola pengasuhan orang tua dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mendidik anaknya dengan memanjakan anak ketika meminta sesuatu langsung dibelikan serta kurang tegas dalam mendidik membiarkan apa saja yang dilakukan oleh anak, yang ketiga Pengaruh game *play station,* yang keempat Kelelahan akibat tingkah laku yang *hiperaktif* dan tidak bisa diam. Adapun dampak yang terjadi pada konseli diantaranya konseli sulit berkonsentrasi serta memusatkan perhatian yaitu ketika membaca pandanganya tidak fokus, ketika menulis juga kurang rapi tulisannya besar kecil pada setiap kalimat. konseli cenderung hiperaktif tidak bisa diam, untuk berhitung konseli hanya bisa dari angka 1 sampai 10, menulis angka puluhan masih terbolak balik. Selain itu konseli juga ketika keinginannya tidak di turuti akan marah, konseli ketika sudah asyik bermain *play station* suka lupa waktu sehingga tidak mau untuk berangkat mengaji dan les. Ketika diajak belajar bersama ibunya konseli tidak mau. Maka konselor dengan ini menetapkan masalah yang dihadapi oleh konseli ini adalah gangguan konsentrasi belajar.
3	Prognosis Prognosis ini merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseli	Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari langkah diagnosis yaitu setelah di tetapkan masalah dan faktor faktor yang melatar belakanginya. Dalam hal ini konselor memberikan terapi Konseling Islam melalui *Token* ekonomi kepada konseli. Dengan adanya terapi ini konseli akan lebih giat belajar karena dengan adanya stimulus berupa hadiah konseli akan termotivasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dan konseli akan berusaha untuk berkonsentrasi secara penuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Treatment Proses pemberian bantuan terhadap konseli berdasarkan bantuan apa yang telah di tetapkan pada prognosis.	Dalam membantu permasalahan konseli, konselor merumuskan beberapa langkah-langkah untuk memberikan bantuan. Adapun treatment yang dilakukan konselor : a. Tahap persiapan Pada tahap ini konselor mulai mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam proses *treatment*. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan konselor, berikut ini diantaranya yang pertama menetapkan tingkah laku yang akan diubah dalam hal ini konselor menetapkan perilaku yang akan ditargetkan yaitu meningkatkan konsentrasi belajar konseli yang sesuai keinginan. Yang kedua menemukan barang yang kemungkinan dapat menjadi penukar kepingan dalam hal ini yang dijadikan penukar misal *ice cream*. Yang ketiga memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan dalam hal ini konselor menjelaskan aturan mainnya untuk mendapatkan *stiker* harus melakukan apa saja, yang nantinya *stiker* tersebut dikumpulkan kemudian di tukarkan dengan barang atau kegiatan yang diinginkan misalnya membaca dengan tertib akan mendapatkan 2 *stiker asmaul husna*. Yang keempat menetapkan harga barang dengan kepingan dalam hal ini konselor menetapkan harga barang dengan setiap *stiker asmaul husna* yang telah dikumpulkan dengan barang yang diinginkan oleh konseli misalnya 15 *stiker asmaul husna* dapat ditukarkan dengan krayon. b. Tahap pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Dalam tahap ini konselor menjelaskan terlebih dahulu kepada ibu konseli mengenai *token* ekonomi ini, serta menjelaskan maksud dan tujuan dari terapi ini guna membantu konseli agar bisa meningkatkan konsentrasi dalam belajarnya. Dalam pelaksanaan *token* ekonomi ini konselor melakukan kerja sama dengan orang tua konseli yakni ibu konseli. Setelah itu konselor membuat kontrak dengan konseli dan menjelaskan mengenai aturan main yang akan dilaksanakan yaitu konselor menjelaskan kepada konseli bagaimana cara konseli mendapatkan *stiker* nama-nama *asmaul husna* agar dapat ditukarkan dengan barang yang diinginkan dan menjelaskan nilai harga setiap *stiker* tersebut. Di dalam tahap ini mulai terlaksananya proses treatment yang dilakukan di rumah dan observasi di sekolah. Berikut ini proses treatment : a. Kegiatan Observasi di Sekolah 1) Pada minggu pertama konseli sangat antusias ketika membacakan ayat Al-Quran meskipun intonasinya tidak begitu jelas, kegiatan pembelajaran hari ini menggunting buah dan sayur. Setelah itu mengelompokan mana yang termasuk buah dan sayur lalu diletakkan pada tabel yang telah disediakan. Konseli bisa mengelompokkan mana yang buah dan sayur akan tetapi masih perlu arahan dan bimbingan dari guru. Setelah itu diajari berhitung angka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		1-10 konseli sudah bisa. Kemudian mengerjakan soal mencocokkan tulisan dengan gambar yang sesuai kemudian tulisan ditarik sesuai dengan gambar tersebut. Misal tulisan sapu maka ditarik ke gambar sapu., ketika mengerjakan soal ini masih perlu arahan karena jika tidak, konseli suka menjawab semaunya dan konseli ketika mengerjakan tugas suka berpindah-pindah dari satu bangku ke bangku yang lainnya serta tidak bisa diam. 2) Pada minggu kedua kegiatan di sekolah adalah senam bersama konseli terlihat sangat aktif dan licah ketika mengikuti gerakan senam. Setelah itu masuk ke dalam kelas untuk menyanyi bersama. Konseli ketika di suruh maju ke depan untuk bernyanyi terlihat bingung menyanyikan lagu apa yang akan dinyanyikan. Kemudian guru mengarahkan konseli. 3) Pada minggu ketiga kegiatan di sekolah membuat kerajinan kapal. Konseli kurang fokus ketika diberi intruksi membuat kapal, sehingga konseli bingung dan tidak mau lagi melanjutkan pekerjaanya. Lalu guru memberikan arahan kemudian konseli bersemangat melanjutkan kembali. Setelah itu menempelkan kapal di buku gambar dan konseli memberikan kreasi menambahkan gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		matahari, gelombang air dan awan dengan krayon meskipun hasilnya kurang rapi. Setelah itu belajar menghitung pengurangan akan tetapi konseli masih perlu bimbingan karena jika tidak diarahkan akan menjawab dengan semaunya. 4) Pada minggu keempat kegiatan pembelajaran yaitu melengkapi tulisan yang kosong, dan mengerjakan soal. Konseli sering kali tidak fokus mendengarkan soal yang dibacakan oleh guru, sehingga mengulangi hingga dua sampai tuga kali. Terkadang saat pembelajaran konseli bicara sendiri tidak fokus dengan apa yang dikerjakan. b. Treatmen di Rumah 1) Pada minggu pertama untuk pemanasan konselor mengajak konseli bermain bola untuk melatih kefokusan konseli. Awalnya konseli tidak bisa menangkap bola tersebut setelah berulang kali dicoba konseli mampu menangkap bola tersebut. Setelah itu mengenalkan satu per satu hurruf abjad dari A hingga J. Konselor membawa kartu bergambar misalnya A"Apel", B"Bola" dan mengucapkannya di depan konseli, akan tetapi pandangan konseli tidak fokus saat konselor membacakan. Setelah itu konselor menyuruh konseli menebak huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		misalnya E"Elang" konseli hanya mampu mengucapkan kalimat terakhirnya saja "Lang". Setelah itu konselor memberikan stiker yang bertuliskan *As-Sami* yang artinya Allah Maha mendengar. Dalam hal ini konselor menjelaskan kepada konseli bahwa konseli harus menjaga setiap ucapannya tidak boleh berkata jelek atau yang tidak bagus misalnya mengolok-ngolok teman. Ucapkan kata-kata yang baik misalnya ketika dibantu oleh teman harus mengucapkan terima kasih, jika berbuat salah harus meminta maaf karena Allah Maha Mendengar, Allah tidak suka jika hambanya berkata jelek. 2) Pada minggu kedua konselor mengenalkan angka dan berhitung, Konselor menuliskan angka 1-10 secara acak, kemudian menyuruh untuk menyebutkan angka-angka tersebut konseli mengucapkan angka 1-5 "tu, wa, ga, pat, ma" konseli mengucapkannya hanya huruf dibelakangnya saja. Ketika belajar konseli tidak bisa diam ada saja hal yang dilakukannya misalnya melihat ke arah jendela dengan menunjuk-nunjuk memberi tahu sesuatu dengan cerita kepada konselor dan banyak bicara sehingga menjadi tidak fokus. Setelah itu mengajak konseli berlatih berhitung dengan jari-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		jarinya secara sederhana misalnya" 2+1 = berapa" akan tetapi konseli tidak menyelesaikan soal latihan tersebut hanya setengah soal yang dikerjakan karena memang konseli masih belum bisa berhitung. Setelah selesai konselor mengenalkan warna-warna kepada konseli. dan menyuruhnya menyebutkan satu per satu, konseli mengucapkannya dengan asal, sehingga konselor selalu mengulanginya dengan menunjukkan warna-warna tersebut. Setelah itu konselor memberikan stiker bertuliskan *Al-Mujib* yang artinya Maha mengabulkan. Lalu konselor menjelaskan mengenai cita-cita konseli ingin menjadi apa, serta memberikan nasehat-nasehat misalnya supaya cita-cita terkabul harus rajin belajar dan berdoa dengan sungguh-sungguh supaya dikabulkan oleh Allah SWT. 3) Pada minggu ketiga konselor mengajarkan menulis kalimat pendek seperti mata, kaki, tulisan konseli masih kurang bagus ada yang besar dan kecil. Selanjutnya konselor mengajarkan menulis angka puluhan karena masih terbolak balik setelah diulang hingga beberapa kali akhirnya tidak terbolak-balik dan mengikutinya walau terkadang konseli masih tidak bisa diam suka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berbicara sendiri. Selain itu konselor juga mengajarkan berhitung pengurangan dan menghitung jumlah benda akan tetapi masih butuh bantuan. Setelah itu konselor memberikan token bertuliskan *As-Syakur* yang artinya Maha penerima syukur. Lalu konselor menjelaskan konseli bahwa harus bersyukur sudah diberikan kenikmatan kesehatan jasmani dan rohani, misalnya mensyukurinya mengajak konseli untuk rajin belajar, karena Allah memberikan akal untuk berpikir. 4) Pada minggu keempat konselor mengenalkan berbagai bentuk bidang seperti segitiga, lingkaran dan persegi, lalu konselor menyuruh konseli mewarnai bidang tersebut sesuai dengan warnanya misal segitiga berwarna merah, lingkaran kuning dan seterusnya. Setelah itu mengajarkan berhitung jumlah benda, ketika berhitung terkadang hasilnya masih kurang tepat karena ada yang terlewatkan satu benda konseli kurang teliti. Pada minggu keempat ini konseli sudah bisa mengikutinya dengan tertib dan menyelesaikan dengan cepat. Setelah itu konselor memberikan stiker bertuliskan *Al-Bashir* yang artinya Maha Melihat. Lalu konselor menjelaskan kepada konseli untuk selalu berbuat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		terhadap sesama misalnya berbagi makanan dengan teman, tidak boleh bertengkar dan saling memaafkan karena Allah Maha Melihat. 5) Pada minggu kelima konselor mengajarkan mencocokan gambar sayur. Konseli sudah mulai fokus dengan apa yang dikerjakan dan mengikutinya dengan baik, walaupun terkadang fokusnya pecah jika ada suara gaduh. Setelah itu mengajarkan konseli mengurutkan bilangan dari terkecil hingga terbesar, konselor memberikan contoh terlebih dahulu kemudian konseli melakukannya dengan sigap dan cepat. Tulisan konseli sudah ada perkembangan lebih bagus dari sebelumnya. Pada minggu kelima ini sudah ada perubahan dalam konseli sudah mampu fokus mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dan tidak banyak bicara. Setelah itu konselor memberikan stiker bertuliskan *Ar-Rahman* yang artinya Maha Pengasih, lalu konselor menjelaskan bahwa harus berbuat baik kepada semua makhluk hidup (manusia, binatang, tumbuhan) misalnya menyiram tanaman, memberi makan binatang yang kelaparan. 6) Pada minggu keenam konselor mengajarkan menulis dengan kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		" Rio bermain bola" tulisan konseli kali ini sudah ada perubahan lebih baik dari sebelumnya. Setelah itu konselor mengajarkan menulis angka puluhan untuk mengingat pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Kali ini konselor sudah bisa tidak terbolak-balik ketika menulis. Konseli lebih fokus ketika menngerjakan dan cepat dalam menyelesaikan tugas tersebut. Setelah itu konselor memberikan stiker bertuliskan *As-Sami* yang artinya Maha Mendengar. Konselor memberikan nasehat kepada konseli bahwa tidak boleh ikut-ikutan teman mengucapkan kalimat mengumpat (tidak baik) karena Allah tidak suka dan mendapat dosa. Dalam terapi ini peran orang tua juga sangat membantu dalam program yang dilakukan, karena salah satu faktor penyebab masalah yang dialami konseli adalah dari pola asuh orang tua yang kurang tepat. Untuk itu konselor melakukan proses konseling dengan orang tua konseli agar tidak memanjakan si konseli dan bersikap tegas, ketika konseli menangis orang tua membiarkan saja dan tidak menuruti keinginannya karena jika tetap dituruti secara terus menerus menjadikan senjata bagi anak (menangis) agar orang tua menuruti keinginannya. Serta sebisa mungkin orangtua memberikan motivasi terhadap anak agar semakin giat belajar. c. Evaluasi Dalam tahap ini yang perlu dievaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dalam terapi ini adalah Ibu konseli suka melakukan penundaan memberikan *stiker*, terkadang Ibu konseli lupa memberikan *stiker asmaul husna* secara langsung misalnya ketika selesai les atau mengaji. Ketika belajar dengan ibu konseli tidak memberikan *stiker* secara konsisten kepada konseli, ibu konseli terkadang memberikan *stiker* terkadang juga tidak. Selain itu konselor mengkombinasikan pemberian token dengan pengukuhan sosial (positif) dalam hal ini konseli tidak hanya diberikan *stiker asmaul husna* saja, akan tetapi dikombinasikan dengan sentuhan pengukuhan sosial misalnya memberikan pujian apabila telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Konselor mengucapkan "*Wah Zafran rajin belajar ya, bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik. Pasti orang yang rajin belajar akan disayang ibu dan menjadi orang yang sukses."* Hal ini dilakukan supaya konseli lebih tambah semangat lagi dalam belajarnya.
5	Follow Up Setelah program tersebut dilaksanakan selanjutnya konselor mengevaluasi program yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut bagi perubahan yang dialami oleh konseli.	Konselor melihat perubahan yang dialami oleh konseli Adapun perubahan yang dialami konseli Menurut penuturan ibu konseli sekarang konseli sudah banyak perubahan. Ketika belajar konseli sudah mau untuk belajar bersama ibunya, Konseli bisa fokus terhadap tugas yang dikerjakan walaupun terkadang kalau ada suara yang rame dari adiknya membuat konseli fokusnya terpecah. Konseli sudah mengenal huruf-huruf walaupun hanya beberapa, tulisan konseli sudah lebih rapi dari sebelumnya, untuk berhitung perlu di bantu dan bimbing karena terkadang masih kurang tepat hasil perhitungannya. Bermain play stationnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sudah berkurang, ketika di suruh untuk mengaji atau les konseli langsung mau untuk berangkat. Sedangkan menurut penuturan dari guru pendamping konseli konseli sudah ada perubahan ketika mengerjakan sesuatu sudah bisa fokus walaupun terkadang masih suka bergurau dengan teman-temannya ketika pembelajaran langsung. Ketika diingatkan satu kali konselor sudah mau diam melanjutkan tugas yang dikerjakan, tulisan konseli sudah lebih rapi dari sebelumnya, dan untuk menulis angka puluhan sudah tidak terbolak balik, konseli juga sudah mampu menyelesaikan tugas dengan baik, walaupun terkadang juga tergantung dari mood si konseli.

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses Konseling Islam dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi dan evaluasi/followup. Dalam penjelasan teori pada tahap identifikasi masalah yaitu langkah digunakan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keadaan konseli dan masalah apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya secara mendalam. Serta identifikasi masalah ini bisa dilihat dari gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan oleh konseli. Melihat gejala atau ciri-ciri yang nampak pada konseli yang ada di lapangan. Konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dialami oleh konseli adalah gangguan konsentrasi belajar. Pemberian terapi ini diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajarnya karena dengan adanya stimulus berupa hadiah konseli akan termotivasi untuk belajar dengan giat dan berusaha menjadi yang terbaik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga konseli akan berusaha fokus dengan apa yang dikerjakan. Sedangkan fakta dilapangan konseli sudah mengalami peningkatan.

Jadi dengan berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan data di lapangan pada saat proses Konseling Islam melalui *token* ekonomi ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Konseling Islam melalui *token* ekonomi.

B. Analisis data hasil proses Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil dari proses Konseling Islam melalui token ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Dalam hal ini untuk melihat keberhasilan terapi dapat dilihat dari proses terapi yang dilakukan, apakah terdapat perubahan dalam diri konseli pada saat sesudah dilakukan proses terapi. Dalam hal ini peneliti menganalisis perbedaan konseli antara sebelum dan sesudah terapi konseling islam melalui token ekonomi dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Kondisi konseli sebelum dan sesudah dilakukan terapi Konseling Islam melalui token ekonomi

No	Kondisi Konseli	Sebelum dilakukan terapi			Sesudah dilakukan terapi		
		A	B	C	A	B	C
1	Ketika mengerjakan tugas tidak bisa fokus, sulit memusatkan perhatiannya.			√	√		
2	Tidak bisa membaca.			√	√		
3	Tidak bisa berhitung.			√		√	
4	Menulis angka puluhan masih terbolak-balik.			√	√		
5	Terkadang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.			√	√		
6	Tulisan tidak rapi (besar kecil).			√	√		
7	Jarang mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah).			√	√		
SKOR				4	6	1	

Keterangan :

A : Terlaksana dengan baik

B : Kadang-kadang

C : Tidak terlaksana dengan baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Konseling Islam melalui *token* ekonomi tersebut terjadi perubahan pada kondisi konseli dengan meningkatnya konsentrasi belajar konseli serta meningkatnya hasil belajar konseli, hal ini dapat dibuktikan dengan konseli sudah bisa fokus ketika mengerjakan tugas yang diberikan dan menyelesaikannya dengan baik, konseli sudah mengenal beberapa huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya huruf a, b, c, d, konseli sudah bisa berhitung akan tetapi masih perlu bimbingan dan arahan karena terkadang konseli melewatkan satu benda sehingga hasil perhitungannya kurang tepat, konseli sudah dapat menulis angka puluhan dan tidak terbolak balik misalnya menulis angka dua puluh satu konseli menuliskan angka dua kemudian angka selanjutnya satu, tulisan konseli sudah lebih rapi dari sebelumnya, konseli jadi lebih sering mengumpulkan PR karena sebelumnya konseli jarang mengumpulkan PR karena memang konseli jarang belajar.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan Konseling Islam melalui *token* ekonomi, peneliti mengacu pada presentase kualitatif standar uji berdasarkan teori sebagai berikut :

1. 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)
2. 60 % - 75 % (cukup berhasil)
3. < 60 % (kurang berhasil)

Perubahan sesudah Konseling Islam melalui *Token* Ekonomi sesuai tabel diatas diketahui bahwa hasil dari proses pelaksanaan Konseling Islam melalui *token* ekonomi. Dimana yang terlaksana dengan baik ada 6 poin sedangkan yang kadang-kadang dilaksanakan ada 1 poin, yang dapat ditulis sebagai berikut :

A : Terlaksana dengan baik $= \frac{6}{7}$ x 100 % = 86 %

B : Kadang-kadang $= \frac{1}{7}$ x 100 % = 14 %

C : Tidak terlaksana dengan baik $= \frac{0}{7}$ x 100% = 0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil presentase dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil dari Konseling Islam Melalui *Token* Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak ADHD pada seorang anak ADHD di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik di kategorikan berhasil. Penilaian ini dilihat dari perhitungan presentase 86 % dengan standart uji 75 % sampai dengan 100 % (dikategorikan berhasil).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian pemberian Konseling Islam Melalui Token Ekonomi yang telah dilaksanakan oleh konselor dapat dinyatakan berhasil karena pada awalnya ada 7 poin dari 6 poin telah terlaksana dengan baik dan 1 poin kadang-kadang terlaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data-data yang diperoleh dari penelitian dan peneliti menyimpulkan data-data tersebut. Dalam pembahasan Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD *(Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD *(Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik melalui langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Langkah pertama identifikasi masalah, disini konselor mengumpulkan data dari ibu konseli dan guru pendamping konseli yang berfungsi untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai konseli. Langkah kedua diagnosis dengan menetapkan permasalahan konseli yaitu gangguan konsentrasi belajar. Langkah ketiga prognosis dengan menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan kepada konseli yaitu Konseling Islam melalui token ekonomi yaitu untuk meningkatkan konsentrasi belajar konseli. Langkah keempat treatment yaitu proses pemberian bantuan pada konseli disini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan yang Terakhir *follow up* sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi kondisi konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada konseli, yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu konseli dan guru pendamping konseli.

2. Hasil proses Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik dapat dikategorikan berhasil (86%) yaitu terjadi perubahan pada kondisi konseli dengan meningkatnya konsentrasi belajar konseli serta meningkatnya hasil belajar konseli yaitu untuk membaca sudah terlaksana dengan baik konseli sudah mengenal beberapa huruf dari a,b,c,d , untuk menulis kata dan angka puluhan sudah terlaksana dengan baik tulisan sudah rapi serta menulis angka puluhan sudah tidak terbolak balik, untuk mencocokan gambar sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi untuk berhitung masih kadang-kadang terlaksana dengan baik karena masih membutuhkan arahan dan bimbingan.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukaan saran-saran sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi konselor

   Pelaksanaan Konseling Islam melalui *token* ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, hendaknya dipertahankan dan alangkah baiknya bagi konselor lebih menambah ilmu dengan banyak membaca buku sehingga dalam melakukan proses konseling bisa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

2. Bagi konseli

   Sebaiknya konseli belajar dengan sungguh-sungguh, agar mendapatkan prestasi yang baik, konseli harus mempertahankan konsisten hasil terapi ini dan sebisa mungkin konseli harus selalu berusaha tetap berkonsentrasi apapun keadaanya.

3. Bagi orang tua konseli

   Sebisa mungkin orang tua selalu memperhatikan anak, apalagi dalam membimbing anak yang berkebutuhan khusus memanglah tidak semudah yang dibayangkan. Harus dengan sabar dan teliti dalam membimbing mereka, karena kurangnya atau melemahnya intelektual mereka hingga harus dengan cara yang benar untuk dapat membimbing mereka dan orang tua harus selalu mensuport terhadap anak agar anak lebih bersemangat.

4. Bagi pembaca

   Jadilah fenomena ini sebagai proses belajar dalam menambah keilmuan bagi para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar Lubis, Saiful. 2003. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren.* Yogyakarta: Elsaq Press.

Aqila Smart. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat.* Yogyakarta: Kata Hati.

Arikunto,Suharmisi. 2002. Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek edisi V). Jakarta: Rineka Cipta.

Aviana, Ria. 2015. Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang. Jurnal Pendidikan sains. 2 (2) : 1.

Baihaqi dan Sugiarmin. 2014. Memahami dan membantu anak ADHD. Bandung: PT Refika Aditama.

Boy Soedarmaji, Hartono Psikologi Konseling. 2006. Surabaya:Press UNIPA.

Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi.* Bandung : PT Refika Aditama.

Diyah Ikawati, Mei Prihantini. 2016. *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok bagi Siswa*. 5 (1) : 160.

Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagodik Anak Berkelainan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Erny Hidayati, Iffa Dwi. 2014. *Efektivitas Terapi Menulis Untuk Menurunkan Hiperaktivitas dan Impulsivitas pada Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Jurnal Fakultas Psikologi. 2 (1) : 8.

Gerald, dkk. 2006. *Psikologi Abnormal Edisi ke-9* Diterjemahkan Oleh Noermalasari Fajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

I Made Tegeh dkk , Nyoman Rohmaniah. *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini. 4(2) : 2.

Istnanto, Yuli. 2012. Mendidik Anak ADD (Attention Deficit Disorder) Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat. Jogjakarta: Javalitera.

J.Moleong, Lexy Metode. 2002. Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakarya.

Kasiram, Moh. 2010. Metodologi Penelitian. Malang: UIN Maliki Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kumalasari Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: Indeks.

M. Rahman dkk, Hendra Prasetya. 2018. *Layanan Pembelajaran untuk Anak Inklusi (Memahami Karakteristik dan Mendesain Pelayanan Pembelajaran dengan Baik*). Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya.

Munir, Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: Amzah.

Muriyawati. 2016. *Pengaruh Pemberian Token Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 2 (2) : 64.

Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Purwanta, Edi. 2015. *Modifikasi Perilaku.* Yogyakarta : Pusataka Pelajar.

Rahman, Ainur Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam.* Yogyakarta : UII Press.

Ratih Putri Pratiwi dan Alfin Murtiningsih. 2013. Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Pustaka Setia.

Sarwono,Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Shihab, M. Quraish. 2000. Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian. Jakarta : Lentera Hati.

Siradj, Shahudi. 2012. *Pengantar Bimbingan & Konseling.* Surabaya: IAIAN SA Press.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek Edisi ke-9 Jilid 2 Diterjemahkan oleh Marianto Samosir.* Jakarta: PT Indeks.

Soekadji, Soetarlinah. 2003. *Modifikasi perilaku : Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional.* Yogyakarta:Liberty.

Soematri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: PT Refika Aditama.

Soeratno. 1995. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

Syafrol, Danillah. 2013. *Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Autis Dalam Berhitung Melalui Keterampilan Meronce.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2 (9) : 4.

Syamsul A, Bambang. 2008. *Psikologi Agama.* Bandung : CV. Pustaka Setia.

Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tuwu, Alimuddin. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: UI-Press.

Winto, Yunita. 2003. *Pengaruh Pemberian Tunjangan dengan Menggunakan Metode Token Economy Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Karyawan (Indonesia Psikologi Jurnal)*. 17.

Yusuf, Syamsul. 2006. *Landasan Bimbingan & Konseling.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id